

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Provinsi Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

Adelia Saputri

NPM: 1551010003

Jurusan: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus di Provinsi Lampung)**

SKRIPSI

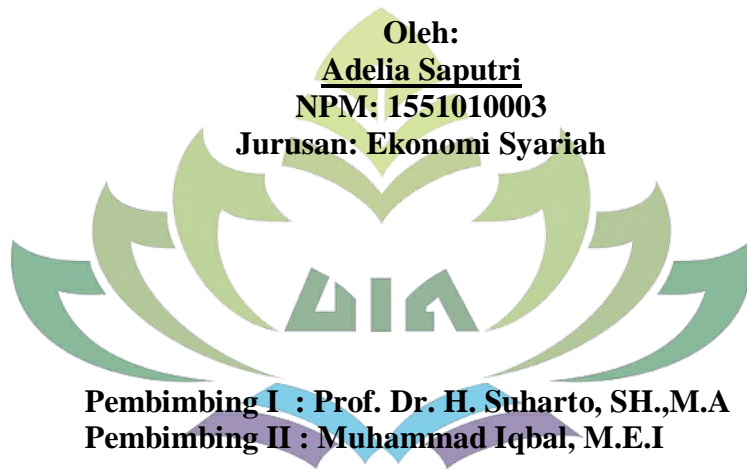
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

Adelia Saputri

NPM: 1551010003

Jurusan: Ekonomi Syariah



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, SH.,M.A

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang banyak. Dengan banyaknya jumlah penduduk berarti semakin banyak pula jumlah angkatan kerja. Semakin banyak jumlah angkatan kerja jika tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan maka akan menimbulkan suatu masalah terutama pengangguran. Data BPS menunjukkan secara relatif angka pengangguran Lampung menunjukan penurunan dari 4,43 persen pada Februari 2017 menjadi 4,33 persen pada bulan Agustus 2017. Bila dibandingkan dengan Agustus 2016 (4,62 persen), angka pengangguran turun 0,29 poin. Angka pengangguran Lampung ini masih di bawah angka pengangguran nasional. Pada Agustus 2017 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nasional sebesar 5,50 persen. Jika dicermati angka ini melanjutkan tren penurunan dari 5,61 persen.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Apakah jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung? 2) Bagaimana perspektif ekonomi islam tentang pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Lampung?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung, 2) Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder. Populasi dan sampel penelitian ini adalah jumlah seluruh laporan data pengangguran dan data jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, serta upah minimum di Provinsi Lampung dengan sampel 5 (lima) tahun terakhir. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi panel dengan tiga model yaitu: *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Selanjutnya setelah dilakukan uji *chow* dan uji *hausman*, model regresi yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *random effect* model

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki nilai koefisien 1.586279 dan nilai signifikansi $0,0160 < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kab/Kota Provinsi Lampung, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien -0,285597 dan nilai signifikansi $0,4524 > 0,05$ maka H_2 ditolak artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kab/Kota di Provinsi Lampung, variabel upah minimum memiliki nilai koefisien -6.671809 dan nilai signifikansi $0,0181 < 0,05$ maka H_3 diterima yang artinya variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kab/Kota di Provinsi Lampung. Dalam ekonomi islam memandang bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat, karena dengan bekerja seseorang dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari serta berguna bagi masyarakat dan bekerja akan bernilai suatu ibadah kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pengangguran Terbuka.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelia Saputri
NPM : 1551010003
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **”(PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM STUDI KASUS DI PROVINSI LAMPUNG)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 15 Juli 2019

Adelia Saputri

1551010003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN
EKONOMI, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI
PROVINSI LAMPUNG)**

Nama : Adelia Saputri

NPM : 1551010003

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI,

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 2 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. H. Suharto, SH., M.A

NIP.195304231980031003

Muhammad Iqbal, M.E.I.

NIP.198811042015031007

Ketua Jurusan,

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus di Provinsi Lampung)”** disusun oleh **Adelia Saputri**, NPM :1551010003, Jurusan Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Senin, 26 Agustus 2019.**

TIM PENGUJI

Ketua : H. Supaijo. SH., MH.

(.....)

Sekretaris : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.

(.....)

Penguji I : Dr. H. Nasrudin, M.Ag.

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 198008012003121001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya : "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹
(QS. Ar-Ra'd:11)



¹ Kementerian Agama RI, *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata* (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2011), h.250.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kekuatan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebuah karya kecil penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Yono Wantoro dan Ibunda Tarmini yang senantiasa selalu memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat dan motivasi yang tiada henti, arahan, bimbingan, serta nasehat kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga penulis bisa menorehkan senyum rasa bangga ibu dan ayah.
2. Kepada adik-adiku tercinta Cucu Rosmala Dewi dan Aris Ramadhan yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Almameterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu-ilmu yang Rabbani semoga selalu jaya, berkualitas dan semakin mengedepankan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Adelia Saputri, lahir di Lampung Tengah pada tanggal 13 Agustus 1997. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yono Wantoro dan Ibu Tarmini.

Riwayat pendidikan yang telah penulis selesaikan adalah :

1. SD Negeri 1 Sumberejo lulus dan berijazah pada tahun 2009,
2. SMP Negeri 2 Tumijajar lulus dan berijazah pada tahun 2012,
3. SMA Negeri 2 Tumijajar lulus dan berijazah pada tahun 2015,
4. Tahun 2015 penulis bisa terus melanjutkan pendidikan Strata 1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN atau jalur undangan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI PROVINSI LAMPUNG).”**

Skripsi ini di susun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semua karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Moh.Bahrudin,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung

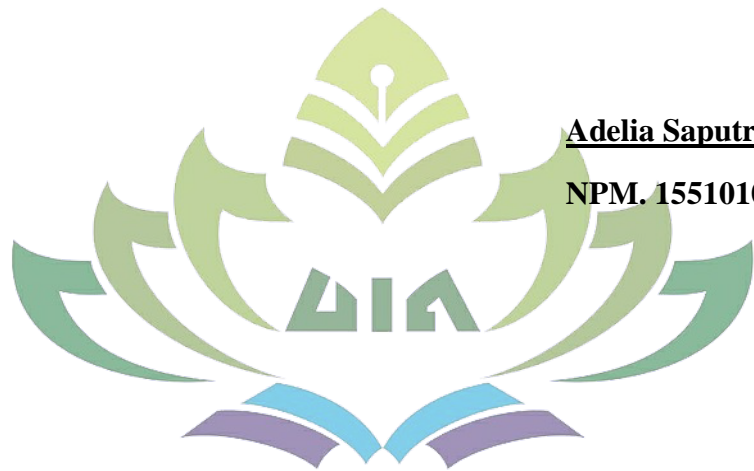
3. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, SH.,M.A selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Iqbal, M.E.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Staff Akademik dan Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan mendapatkan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
6. Kepada seluruh sahabat seperjuangan Ekonomi Syari'ah 2015 khususnya kelas C yang tidak bisa penulis sebutkan. Terimakasih telah memberikan semangat selama perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat terbaik Mutiara Nurani, Siti Nanik Mar'atus Sholekhah, Geovani Anggasta Ibrahim, Hindun Farhani Mawadah, Novi Nurjanah terimakasih sudah menjadi teman, sahabat, saudara dan telah menemani berjuang dari semester awal hingga sekarang.
8. Keluarga seutapku Dara, Yuyun, Tina, Yuli, Rosliyana, adik-adikku Vila, Wulan, Eva terimakasih telah menjadi keluarga kedua sebagai tempat berkeluh kesah dalam perjalanan perkuliahan penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas budi baik kalian semua.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini di karenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga para pembaca kiranya dapat memberikan saran-saran yang bersifat membangun guna memperbaiki penelitian ini.

Wassamualaikum wr.wb.

Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis



Adelia Saputri

NPM. 1551010003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKiii
SURAT PERNYATAANiv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Batasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Manfaat penelitian	15
BAB II PENGANGGURAN DAN EKONOMI ISLAM	
A. Pengangguran	
1. Pengertian dan Dasar Hukum Larangan Pengangguran	16
2. Teori-teori Pengangguran	19
3. Pengangguran Dalam Ekonomi Islam	21
4. Jenis-jenis Pengangguran	24
5. Sebab-sebab Pengangguran	29
6. Dampak Negatif Pengangguran	30
7. Solusi Mengatasi Pengangguran	33

B. Penduduk	
1. Pengertian Penduduk	35
2. Teori-teori Kependudukan.....	36
3. Penduduk Dalam Ekonomi Islam	40
4. Pemberdayaan Penduduk.....	42
5. Dampak Pertumbuhan Penduduk	44
C. Pertumbuhan Ekonomi	
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	47
2. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam	50
3. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	54
D. Upah	
1. Pengertian dan Dasar Hukum Upah	54
2. Toeri-teori Upah	56
3. Upah Dalam Ekonomi Islam	59
4. Jenis-Jenis Upah	60
5. Penetapan Upah Minimum	62
6. Tujuan Pengupahan	63
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	65
F. Kerangka Pemikiran	68
G. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	71

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	76
B. Jenis dan Sumber Data	78
C. Metode Pengumpulan Data	79
D. Definisi Variabel Operasional	80
E. Populasi dan Sampel.....	81
F. Teknik Analisis Data	
1. Model <i>pooled leastsquare(Common effect)</i>	84
2. Metode pendekatan efek tetap (<i>fixed effect</i>)	84
3. Metode pendekatan efek acak (<i>Random effect</i>)	85
G. Pengujian Statistik	
1. Koefisien Determinasi (R^2)	87
2. Uji F-statistik (Uji F)	88
3. Uji Parsial (Uji T).....	88

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	89
2. Sejarah Provinsi Lampung	90
3. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung	91
B. Analisis Data	
1. Pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi lampung	92

2. Pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi lampung dalam perspektif ekonomi islam.....	116
---	-----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TEDEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2013/2015.....	8
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2013-2017.....	10
Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2013-2017.....	11
Tabel 1.4 Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2013-2017.....	12
Tabel 4.1 Daftar Gubernur Provinsi Lampung Beserta Periode Jabatan.....	91
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	92
Tabel 4.3 Hasil Regresi Data Panel Dengan Model <i>Common Effect</i>	94
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel Dengan Model <i>Fixed Effect</i>	96
Tabel 4.5 Hasil Regresi Data Panel Dengan Model <i>Random Effect</i>	97
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Chow</i>	98
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Hausman</i>	99
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	100
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	101

Tabel 4.10 Hasil Uji t.....	101
-----------------------------	-----

Tabel 4.11 Hasil <i>Interpretasi Koefisien Random Effect</i>	105
--	-----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **“PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI PROVINSI LAMPUNG)”**. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan judul tersebut.

Adapun uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya¹.
2. Penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama²
3. Pertumbuhan Ekonomi adalah terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara

¹ Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2007), h. 7.

² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka), h.

keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah³.

4. Upah Minimum adalah upah terendah yang ditetapkan pemerintah dan dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja di perusahaannya.⁴
5. Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang terjadi dimana situasi seseorang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan⁵.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Pengangguran merupakan salah satu masalah dalam perekonomian yang disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan besarnya kesempatan kerja. Angka pengangguran Lampung menunjukkan penurunan dari 4,43 persen pada Februari 2017 menjadi 4,33 persen pada bulan Agustus 2017. Bila dibandingkan dengan Agustus 2016 (4,62 persen), angka pengangguran turun 0,29 poin. Angka pengangguran Lampung ini masih di bawah angka pengangguran nasional. Pada Agustus 2017 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nasional sebesar 5,50 persen. Jika dicermati angka ini melanjutkan tren penurunan dari 5,61 persen.

³ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.46.

⁴ Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h. 70.

⁵ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.135.

Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dapat menghambat proses pembangunan dan dapat menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Sedangkan tingkat pengangguran diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini akan sejalan dengan upah minimum. Apabila tingkat pengangguran menurun maka akan berpengaruh pada naiknya tingkat upah.

2. Secara Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta didukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

C. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah mulai dari kemiskinan dan pengangguran hingga ke sektor lain yang terkecuali pada masalah ketenagakerjaan. Begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana-rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikatakan dengan tujuan menurunkan angka pengangguran⁶.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan pengangguran di sebuah daerah atau wilayah. Namun, dalam Islam tidak dianjurkan seseorang untuk menjadi seorang pengangguran. Islam mengajarkan umatnya untuk

⁶ Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah*..., h. 136.

tidak pernah menyerah dan selalu berusaha karena Allah SWT tidak akan merubah nasib seseorang kecuali dirinya sendiri yang berusaha untuk merubah dirinya. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Quran surat Ar-Ra'd (13) ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ

Artinya :Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...(QS. Ar-Ra'd : 11)

QS. Ar-Ra'd ayat 11 di atas memberikan penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri yakni dengan bekerja⁷.

Manusia diciptakan oleh Allah Swt tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah, mengabdikan kepada Allah Swt. Dalam proses beribadah untuk mencapai ridha Allah Swt maka manusia harus bekerja. Hakikat bekerja adalah tenaga dan pikiran yang dikeluarkan oleh manusia untuk menghasilkan barang atau jasa dengan mengharapkan imbalan berupa uang.⁸ Pentingnya bekerja dalam islam dijelaskan oleh firman Allah Swt dalam QS An-Najm ayat 39 sebagai berikut :

⁷Nurul Huda, Et. Al, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group,2015), h. 193.

⁸ FORDEBI & ADESY, *Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) h. 226

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya : “ dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya ” (QS:An-Najm:39)

Tugas manusia hidup di dunia adalah beribadah. Namun, manusia juga perlu bekerja demi kelancaran proses peribadatnya kepada Allah swt. Islam pun mendorong umatnya untuk hidup mandiri dengan bekerja. Hal ini sebagaimana disabdakan oleh Nabi saw. di dalam hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنْ يَخْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

“Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Salah satu dari kalian memikul kayu bakar dipunggungnya itu lebih baik daripada ia minta-minta kepada seseorang baik diberi atau ditolak”. (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadis tersebut, Nabi saw. sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja. Bahkan beliau sangat menghargai semua jenis pekerjaan asalkan halal, meskipun pekerjaannya adalah menjadi pemikul kayu bakar. Beliau juga tidak menginginkan umatnya mengemis, meminta-minta dan menjadi beban orang lain.

Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang sering dialami oleh seluruh Negara didunia bahkan Negara berkembang maupun Negara maju sekalipun. Pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja

dan ingin mendapatkan pekerjaan namun belum memperolehnya⁹. Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka akan menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan.

Luas atau tingginya tingkat pengangguran suatu Negara akan mencerminkan baik buruknya perekonomian Negara atau wilayahnya. Dalam artian tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukan kondisi perekonomian semakin buruk. Hal ini dikarenakan pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2018 mencapai 5,13%, atau turun dari periode tahun sebelumnya yaitu 5,33%. Dari persentase tersebut, maka jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 6,87 juta orang atau turun dari sebelumnya yang mencapai 7,01 juta orang. tingkat pengangguran di kota jauh lebih tinggi dibanding di desa. Pada Februari 2018, TPT di perkotaan sebesar 6,34%, sementara TPT di wilayah pedesaan yang hanya sebesar 3,72%. Jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu, TPT di perkotaan dan di pedesaan masing-masing mengalami

⁹Nur Riyanto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam, Konsep, Teori dan Analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 35.

penurunan sebesar 0,16% dan 0,28%. Hal ini karena terbatasnya kesempatan kerja yang tersedia di perkotaan sehingga terjadi persaingan yang ketat dalam memperebutkan lapangan kerja.

Indonesia adalah negara yang menjalankan rencana ekonomi dengan baik yang dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah. Didalam RPJMN tahun 2015-2019 salah satu masalah yang sering muncul di setiap Provinsi adalah masalah kriminalitas yang tinggi. Faktor utama yang menyebabkan tingginya tingkat kriminalitas pada suatu daerah adalah tingginya angka pengangguran¹⁰.

Pengangguran memang masih menjadi masalah yang serius, hal tersebut dapat dikaitkan dengan indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhinya seperti jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum. Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang terjadi di negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dapat menghambat proses pembangunan dan dapat menyebabkan meningkatnya angka pengangguran. Tingkat pengangguran diharapkan akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini akan sejalan dengan upah minimum. Apabila tingkat pengangguran menurun maka akan berpengaruh pada naiknya tingkat upah.

¹⁰Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015, *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*, Buku 1 Agenda Pembangunan Nasional. (Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014), h. 14.

Provinsi Lampung merupakan sebuah Provinsi yang mengalami tingkat pengangguran yang cukup fluktuatif. Lapangan kerja yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung belum cukup menampung jumlah para pencari kerja. Berikut disajikan data pengangguran terbuka di Provinsi Lampung tahun 2013-2017 :

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
Tahun 2013-2015 Dalam Persen (%)

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung Barat	2,84	2,28	2,52	2,18	3,55
Tanggamus	6,08	3,24	4,88	4,6	5,72
Lampung Selatan	8,4	6,1	6,25	6,05	5,38
Lampung Timur	4,83	2,77	5,48	5	4,49
Lampung Tengah	3,86	2,64	3,33	2,48	2,94
Lampung Utara	6,53	8,1	7,4	5,57	7,62
Way Kanan	3,49	3,36	4,19	3,35	3,53
Tulang Bawang	6,08	5,59	4,38	4,15	5,29
Pesawaran	7,33	6,62	9,6	8,54	7,27
Pringsewu	7,47	5,98	3,76	3,78	3,85
Mesuji	7,96	4,25	9,51	0,81	5,06
Tulang Bawang Barat	4,28	1,99	3,61	5,13	2,61
Pesisir Barat	-	-	-	-	-
Bandar Lampung	12,09	12,32	10,67	8,29	8,51
Metro	11,08	11,48	4,36	4,23	5,12
Provinsi Lampung	6,38	5,2	5,69	4,79	5,14

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung

Dari data tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Kota Bandar Lampung merupakan kota dengan persentase pengangguran terbuka paling tinggi, yaitu pada tahun 2015 mendapai

8,51%. Sedangkan kabupaten dengan tingkat pengangguran rendah adalah kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu 2,61%.

Data BPS Provinsi Lampung menunjukkan bahwa pengangguran yang ada di Provinsi Lampung lebih didominasi oleh pengangguran terdidik. Pengangguran terdidik adalah tenaga kerja yang baru menyelesaikan pendidikan dan sedang menunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi mereka. Selama menunggu pekerjaan yang diinginkan, biaya mereka ditanggung oleh keluarga yang relatif mampu. Berpendidikan rendah susah menyesuaikan diri dengan keterampilan baru. Setiap tahun perguruan tinggi menghasilkan lulusan sarjana yang jumlahnya terus meningkat, terlebih lagi beberapa ahli ekonomi memperkirakan pengangguran di negara-negara sedang berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan¹¹.

Masyarakat yang memiliki latar belakang yang tinggi akan memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi pula, sedangkan masyarakat dengan latar pendidikan rendah akan memiliki tingkat pengangguran yang rendah. Teori *Human Capital* menyatakan bahwa setiap tambahan satu tahun sekolah berarti dapat meningkatkan kemampuan kerja seseorang dan semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik kualitas

¹¹ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 375

dan kemampuan kerja yang dimilikinya, bahkan kesempatan kerja akan lebih besar bagi mereka yang berpendidikan tinggi.

Pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di negara berkembang. Berikut adalah jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2013-2017 :

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung
Tahun 2013-2017(Dalam ribuan)

NO	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Lampung Barat	472 443	290388	293105	295 689	298 286
2	Tanggamus	650 625	567172	573904	580 383	586 624
3	Lampung Selatan	1097353	961897	972579	982 885	992 763
4	Lampung Timur	1114838	998720	1008797	1018424	1027476
5	Lampung Tengah	1411922	1227185	1239096	1250486	1261498
6	Lampung Utara	780 937	602727	606092	609 304	612 100
7	Way Kanan	472 918	428097	432914	437 530	441 922
8	Tulang Bawang	539 002	423710	429515	435 125	440 511
9	Pesawaran	569 729	421497	426389	431 198	435 827
10	Pringsewu	475 353	383101	386891	390 486	393 901
11	Mesuji	320 333	194282	195682	196 913	198 092
12	Tulang Bawang Barat	268 435	262316	264712	266 973	269 162
13	Pesisir Barat	-	148412	149890	151 288	152 529
14	Bandar Lampung	1251642	960695	979287	997 728	1015910
15	Metro	160 962	155992	158415	160 729	162 976
	Lampung	9586492	8026191	8117268	8205141	8289577

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

Dari Tabel 1.3 yaitu jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Lampung tahun 2013-2017, mengalami penurunan di tahun 2014

dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 9586492 jiwa menjadi 8026191 jiwa. Hingga tahun 2017 jumlah penduduk di provinsi Lampung terus mengalami kenaikan. Jumlah penduduk terbanyak yaitu di Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki jumlah penduduk rendah di bandingkan Kabupaten lainnya.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan sebuah Negara. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya¹² Berikut adalah tabel Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2013-2017:

Tabel 1.3
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Lampung
Tahun 2013-2017

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	6,87	5,56	5,32	5,01	5,03
Tanggamus	6,87	5,90	5,50	5,18	5,21
Lampung Selatan	6,41	5,80	5,38	5,22	5,46
Lampung Timur	8,96	2,87	4,58	4,23	4,64
Lampung Tengah	6,46	5,68	5,38	5,61	5,29
Lampung Utara	6,46	5,80	5,43	5,10	5,21
Way Kanan	5,28	5,67	5,27	5,12	5,11
Tulang Bawang	6,75	5,54	5,02	5,42	5,45
Pesawaran	6,20	5,59	5,03	5,07	5,10
Pringsewu	6,43	5,75	5,22	5,04	5,00
Mesuji	6,18	5,69	5,23	5,10	5,20
Tulang Bawang Barat	6,37	5,50	5,35	5,27	5,64
Pesisir Barat	5,54	5,10	4,94	5,31	5,34
Bandar Lampung	6,77	7,05	6,33	6,43	6,28
Metro	6,89	6,13	5,87	5,90	5,66
Lampung	5,77	5,08	5,13	5,15	5,17

¹² Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 77.

Sumber: Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2017

Dilihat dari pertumbuhan ekonominya, pada tahun 2017 tercatat sepuluh Kabupaten/Kota yang memiliki pertumbuhan ekonomi diatas provinsi Lampung (5,17 persen) yaitu Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Utara, Tulang Bawang, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Pesisir Barat, Kota Bandar Lampung Dan Kota Metro. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di Kabupaten Lampung Timur Yakni sebesar 4,64 persen.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengangguran adalah upah minimum, terutama Negara atau daerah yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi. Tingginya jumlah penduduk akan mengakibatkan tingginya jumlah pengangguran. Upah minimum yang ditetapkan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, seperti yang terlihat di tabel berikut :

Tabel 1.4
Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
Tahun 2013-2016 (Dalam Juta)

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	Lampung Barat	1150000	1399037	1590000	1763000
2	Tanggamus	1150000	1399037	1581000	1763000
3	Lampung Selatan	1150000	1402500	1595000	1800500
4	Lampung Timur	1150000	1399037	1581000	1763000
5	Lampung Tengah	1154500	1400000	1588000	1770620
6	Lampung Utara	1150000	1399037	1588000	1763000
7	Way Kanan	1160000	1408000	1588500	1763000
8	Tulang Bawang	1155000	1402500	1581000	1771200
9	Pesawaran	1150000	1399037	1581000	1763000
10	Pringsewu	1150000	1399037	1581000	1763000

11	Mesuji	1150000	1399037	1581000	1763000
12	Tulang Bawang Barat	1150000	1408000	1581000	1792100
13	Kota Bandar Lampung	1165000	1422500	1649500	1870000
14	Kota Metro	1150000	1400000	1582000	1764000
15	Pesisir Barat	1150000	1399037	1581000	1763000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota Provinsi Lampung (data diolah)

Kenaikan upah minimum di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dari tahun 2013-2016 terus mengalami peningkatan. Meskipun peningkatan setiap tahunnya cenderung fluktuatif dan tidak terlalu banyak. Kenaikan upah minimum ini tidak memberikan dampak yang baik terhadap tenaga kerja. Selain itu tujuan inti dari makro ekonomi adalah kesempatan kerja setinggi-tingginya (*high employment*), atau pengangguran serendah mungkin (*low unemployment*). Setiap penduduk pasti menginginkan pekerjaan yang baik dan diberi upah cukup besar tanpa harus menunggunya terlalu lama¹³.

Dari uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI PROVINSI LAMPUNG)”**.

¹³ Rudiger Dornbusch, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1992), h.80.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, tidak meluas dan tidak menyimpang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka batasan-batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung .
2. Pada penelitian ini penulis memfokuskan untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum yang terdiri dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana perspektif ekonomi islam tentang pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka di provinsi Lampung?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah Provinsi Lampung, yaitu sebagai masukan tentang pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung dalam pengambilan kebijakan khususnya tentang pengangguran yang terjadi di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

2. Manfaat Teoritis

Hasil pembahasan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi islam dan ekonomi pembangunan khususnya tentang pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Lampung.

BAB II

PENGANGGURAN DAN EKONOMI ISLAM

A. Pengangguran

1. Pengertian dan Dasar Hukum Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU).¹⁴

Dalam standar yang telah ditetapkan secara internasional, yang dimaksud pengangguran adalah seseorang yang sudah di golongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan dalam tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Berdasarkan definisi ini, seperti yang telah di katakana, ibu-ibu rumah tangga, mahasiswa, dan anak-anak orang kaya yang sudah dewasa tetapi tidak bekerja, tidak di golongan sebagai pengangguran, karena mereka tidak secara aktif mencari kerja¹⁵.

Pengangguran yang terjadi disebabkan adanya ketidakseimbangan di dalam pasar kerja. Pengangguran pada dasarnya tidak bisa

¹⁴ Iskandar Putong, *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 426-427.

¹⁵ Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dan Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 472.

dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimana baik dan hebatnya kemampuan suatu bangsa dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada. Akan tetapi mazhab klasik dengan salah satu teorinya yang terkenal sebagai Hukum Say dari Jean Baptise Say yang mengatakan bahwa *supply creates its own demand* atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri menjelaskan bahwa bila ini benar terjadi maka pengangguran tidak akan ada, dan bilapun ada tidak akan berlangsung lama, karena akan pulih kembali. Cara kerjanya sederhana, bahwa bila produsen menghasilkan barang dalam jumlah tertentu maka akan segera habis dikonsumsi masyarakat. Pada saat yang sama misalkan terdapat para pencari kerja, oleh karena itu produsen akan lebih baik menghasilkan barang dalam jumlah banyak untuk memperbesar keuntungan tanpa takut resiko gagal dalam penjualan maka semua pencari kerja itu akan terserap untuk mengisi lowongan baru yang disediakan oleh produsen atau perusahaan, dan ini berlangsung terus¹⁶.

Semakin banyaknya pengangguran, diharapkan pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jumlah pengangguran. Hal ini dikarenakan setiap warga memiliki hak untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat (2). Kemudian dalam Pasal 9 Ayat (1) UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang

¹⁶ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*,... h. 426-427.

Hak Asasi Manusia, juga menyebutkan bahwa setiap orang berhak untuk hidup, dan mempertahankan hidup dan meningkatkan taraf kehidupannya.

Selain itu, dalam Pasal 11 UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM, menyebutkan setiap orang berhak atas pemenuhan kebutuhan dasarnya untuk tumbuh dan berkembang secara layak. Oleh karena itu, untuk mewujudkan atau meningkatkan taraf kehidupan yang layak bagi setiap warga Indonesia, pemerintah wajib menciptakan lapangan pekerjaan untuk seluruh warga Indonesia. Pernyataan ini sesuai dengan kewajiban pemerintah atas pemenuhan hak-hak warga Indonesia, sebagaimana telah disebutkan dalam Pasal 71 UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM yang menyatakan bahwa pemerintah wajib dan bertanggung jawab menghormati, melindungi, menegakkan, dan memajukan hak asasi manusia yang diatur dalam undang-undang ini, peraturan perundang-undangan lain dan hukum internasional tentang hak asasi manusia yang diterima oleh negara Republik Indonesia.

Penciptaan lapangan kerja ini tak hanya melibatkan kepentingan tenaga kerja, melainkan juga menjadi kewajiban pemerintah dengan cara melakukan perluasan kesempatan kerja ataupun penempatan kerja untuk para pencari kerja. Penjelasan mengenai pengertian dari penempatan kerja sesuai dengan Permenakertrans Nomor 07/Men/IV/2008 tentang Penempatan Tenaga Kerja adalah proses pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan dan

pemberi kerja dalam pengisian lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Berkaitan dengan proses pelayanan kepada pencari kerja tersebut, maka pemerintah bekerja sama dengan para pemberi kerja untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Atau pemerintah melakukan perluasan kesempatan kerja di seluruh penjuru Indonesia, untuk memberikan pekerjaan kepada para pencari kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka. Kemudian yang melaksanakan penempatan kerja ini adalah pelaksana penempatan kerja yang telah disebutkan dalam Pasal 3 Permenakertrans Nomor 07/Men/IV/2008 tentang Penempatan Tenaga Kerja, yaitu meliputi instansi pemerintah yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dan lembaga swasta berbadan hukum.

2. Teori-teori Pengangguran

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang teori-teori pengangguran di Indonesia :

a. Teori Klasik

Teori Klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat

sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga¹⁷.

Jadi dalam Teori Klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relatif stabil.

b. Teori Keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut Teori Keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerjameningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya

¹⁷ T Ghilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Kanisius, 1992), h.217.

beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.¹⁸

3. Pengangguran Dalam Ekonomi Islam

Menurut perspektif Islam, kerja (*'amal*) menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang dimaksudkan untuk mewujudkan atau menambah suatu manfaat yang dibolehkan secara Syar'i. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang amat membahayakan diri dan masyarakat. Secara moral islam orang yang demikian adalah menganggur yang memikul dosa. Sedangkan yang terus memfungsikan potensinya baik modal, tenaga, maupun pikirannya tidak termasuk kategori menganggur yang menyalahi ajaran islam.¹⁹ Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah :

اَللّٰهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لَتَجْرِيَ اَلْفُلُكُ فِيْهِ بِاَمْرٍ وَّلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝ ١٢ وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ جَمِیْعًا مِّنْهُ اِنَّ فِىْ ذٰلِكَ لَاٰیٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝ ١٣

¹⁸ *Ibid*, h. 219

¹⁹ Naʿan, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah...*, h.138.

*Artinya : (12)Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahankamu bersyukur.
(13) dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Al-Jasiyah: 12-13).*

Bagi manusia telah disediakan kekayaan alam dilangit dan dibumi, maka manusia dianjurkan untuk mengolahnya sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Manusia yang bersedia mengelola sumber daya alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Maka dia akan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan mampu memakmurkan bumi. Tugas pengolahan sumber daya alam ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh karena kekayaan bumi yang luar biasa ini perlu dieksplorasi agar kekayaan yang tersembunyi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kemudahan kehidupan manusia dan tercapainya peningkatan kesejahteraan manusia.

Penyebab pengangguran dalam islam bisa disebabkan oleh dua hal, yaitu faktor individu dan faktor sistem sosial dan ekonomi.²⁰ *Pertama*, faktor individu terdiri dari kemalasan, cacat/udzur dan rendahnya pendidikan dan keterampilan. *Kedua*, faktor sistem sosial dan ekonomi. Faktor ini merupakan penyebab utama meningkatnya pengangguran di Indonesia diantaranya, ketimpangan antara

²⁰ *Ibid*, h.138

penawaran tenaga kerja dan kebutuhan, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, pengembangan sector ekonomi non-real, banyak tenaga kerja wanita.

Sikap kerja keras amat penting dimiliki oleh setiap muslimin dan muslimat agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mengabdikan diri Allah swt. Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan suatu tugas yang mulia, yang akan membawa diri seseorang pada posisi terhormat, bernilai, baik di mata Allah SWT maupun di mata kaumnya. Oleh sebab itulah, Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan Ibadah. Orang yang bekerja akan mendapat pahala sebagaimana orang beribadah. Orang-orang yang pasif dan malas bekerja, sesungguhnya tidak menyadari bahwa mereka telah kehilangan sebagian dari harga dirinya, yang lebih jauh mengakibatkan kehidupannya menjadi mundur. Seperti dalam Sabda Hadis Rasulullah Saw.

عَنْ رِفْعَةَ بْنِ رَافِعٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ : عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٌ

“Dari Rifa’ah bin Rafi’ berkata bahwa Nabi Muhammad SAW ditanya tentang usaha yang bagaimana dipandang baik?. Nabi menjawab: Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap perdagangan yang bersih dari penipuan dan hal-hal yang diharamkan.” (HR. Al-Bazzar dan ditashihkan Hakim).

4. Jenis-jenis Pengangguran

Dalam membedakan jenis-jenis pengangguran, terdapat dua cara untuk menggolongkannya, yaitu sebagai berikut:

a. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya adalah sebagai berikut:

1) Pengangguran Normal atau Friksional

Yaitu para penganggur yang tidak ada pekerjaan yang bukan berarti karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Akibatnya pengusaha menawarkan gaji yang lebih tinggi. Hal ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai pengangguran. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.²¹

²¹ Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, ...133.

2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Misalnya, dinegara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaanya, sehingga pengangguran akan bertambah. Pengangguran dengan wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

3) Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak

mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural. Dinamakan demikian karena disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.²²

4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Racun lalang dan rumput, misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan dipabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi²³.

²² *Ibid*, h. 134

²³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*,..., h.328-329.

b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Jenis pengangguran berdasarkan cirinya adalah sebagai berikut:

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Dibanyak negara berkembang

seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

3) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu, pada umumnya para petani tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

4) Setengah Menganggur

Pada negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan

dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*²⁴.

5. Sebab-sebab Pengangguran

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah sebagai berikut:

- a. besarnya Angkatan Kerja Tidak Seimbang dengan Kesempatan Kerja. Ketidakeimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi.
- b. Struktur lapangan kerja tidak seimbang
- c. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan yang

²⁴ *Ibid*, h. 330.

tersedia. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.

- d. Meningkatnya peranan dan aspirasi Angkatan Kerja Wanita dalam seluruh struktur Angkatan Kerja Indonesia
- e. Penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang. Jumlah angkatan kerja disuatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, sedangkan di daerah lainnya dapat terjadi keadaan sebaliknya. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara lainnya²⁵

6. Dampak Negatif Pengangguran

Beberapa dampak negatif dari pengangguran dibedakan menjadi dua aspek, dimana dua aspek tersebut yaitu²⁶

- a. Akibat buruk keatas kegiatan ekonomi

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dengan jelas dilihat dari memperlihatkan berbagai dampak negatif dari masalah pengangguran :

- 1) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memaksimumkan yang mungkin dicapainya. Hal ini terjadi

²⁵ Muhdar HM, Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dankemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi, *Jurnal Al-Buhuts*, Volume 11 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0977 E ISSN 2442-823X, h. 46.

²⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Klasik..*, h.514.

karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah dari pada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai masyarakatpun akan lebih rendah.

2) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah pendapatan pajak pemerintah semakin sedikit. Jika penerimaan pajak rendah, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunanpun akan terus menurun.

3) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan keuntungan perusahaan berkurang. Kegiatan keuntungan perusahaan rendah menyebabkan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.

b. Akibat buruk ke atas individu dan masyarakat

Pengangguran akan mempengaruhi individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa keburukan sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

1) Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.

2) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan.

Keterampilan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.

3) Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah.

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai.

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya.

Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Disamping itu dia dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologi yang buruk atas diri penganggur dan keluarganya.

Apabila keadaan pengangguran disuatu negara buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan propek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Nyatalah bahwa masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat, dan oleh sebab itu secara terus menerus usaha-usaha harus dilakukan untuk mengatasinya.²⁷

7. Solusi Mengatasi Pengangguran

Masalah pengangguran di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan jumlah pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Kondisi pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan criminal dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang. Pembangunan bangsa Indonesia

^{27 27} *Ibid*, h. 514.

ke depan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat fisik dan mental serta mempunyai keterampilan dan keahlian kerja, sehingga mampu membangun keluarga yang bersangkutan untuk mempunyai pekerjaan dan penghasilan yang tetap dan layak, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup, kesehatan, dan pendidikan anggota keluarganya. Olehnya itu, masalah ketenagakerjaan dan pengangguran harus diminimalisasi agar tidak berdampak terhadap kemiskinan. Dalam mengatasi ketenagakerjaan dan pengangguran, dibutuhkan kebijakan-kebijakan yang mampu menurunkan angka pengangguran dan mengatasi masalah ketenagakerjaan, diantaranya: Pertama, dalam pembangunan nasional, kebijakan ekonomi makro yang bertumpu pada sinkronisasi kebijakan fiskal dan moneter diarahkan pada penciptaan dan perluasan kesempatan kerja. Guna menumbuh kembangkan usaha mikro dan usaha kecil yang mandiri perlu keberpihakan kebijakan termasuk akses, pendamping, pendanaan usaha kecil dan tingkat suku bunga kecil yang mendukung program-program yang terkait dengan kebijakan fiskal dan pemberdayaan UKM meliputi: Proyek Peningkatan Pendapatan Petani dan Nelayan Kecil (P4K), Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal (P3DT), Program Pengembangan Kecamatan (PPK), Pemberdayaan Daerah Mengatasi Dampak Krisis Ekonomi (PDMDKE). Kedua, Sinergisitas kebijakan Pemerintah Pusat dengan

kebijakan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung untuk penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.²⁸

B. Penduduk

1. Pengertian Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan jumlah penduduk di negara yang sedang berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi terutama masalah ketenagakerjaan, karena kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan lapangan kerja baru sangat terbatas.²⁹

Irwan dan suparnoko dalam penelitiannya mengatakan bahwa penduduk memiliki dua peranan dalam pembangunan ekonomi yaitu dari segi permintaan dan yang lain dari segi penawaran. Dari segi permintaan penduduk bertindak sebagai konsumen dan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk yang cepat tidak selalu merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi. Hal ini terjadi jika penduduk

²⁸ Muhdar HM, Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dankemiskinan di Indonesia....., h. 61

²⁹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Alfa Beta, Bandung : 2014, h. 99

mempunyai kapasitas tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksinya.³⁰

2. Teori-teori Kependudukan

a. Aliran Malthusian (Thomas Robert Malthus)

Malthus adalah orang pertama yang mengemukakan tentang penduduk. Dalam “ *essay on population* “, Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu manusia tak dapat ditahan dan pertumbuhan penduduk jauh lebih baik dari bahan makanan. Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti hitung, pada kasus ini dimana terdapat permasalahan meledaknya jumlah penduduk dikota yang tidak di imbangi dengan ketersediaan pangan pun berkurang, hal ini merupakan perimbangan yang kurang menguntungkan jika kita kembali kepada teori Malthus³¹.

Teori Malthus jelas menekankan tentang pentingnya keseimbangan pertambahan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan makanan menurut hitung. Teori Malthus tersebut sebetulnya sudah mempersoalkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk

³⁰ *Ibid*, h.110

³¹ Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2015), h.15

mencapai kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah dan makin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun, karena beban manusia yang makin banyak. Jumlah penduduk seimbang dengan batas ambang lingkungan, agar tidak menjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung daya tampung lingkungan, dengan menampakkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, wabah penyakit dan kematian.

Menurut pendapatnya, faktor pencegah dari ketidakseimbangan penduduk dan manusia antara lain *preventif checks* (penundaan perkawinan, mengendalikan bahwa hawa nafsu dan pantangan kawin), *positive checks* (bencana alam, wabah penyakit, kejahatan dan peperangan). Robert Malthus ini mengemukakan beberapa pendapat tentang kependudukan, yaitu :

- 1) Penduduk (seperti juga tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan sangat cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi
- 2) Manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih hemat (deret hitung) dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk (deret ukur).³²

³² *Ibid*, h.17.

b. Aliran Marxist (Karl & F. Angel)

Aliran ini tidak sependapat dengan Malthus (bila tidak dibatasi penduduk akan kekurangan makanan). Menurut Marxist tekanan penduduk di suatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja(misalnya dinegara kapitalis) Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu dikatakan pembatasan produk. Negara-negara yang mendukung teori Malthus umumnya adalah negara berekonomi kapitalis seperti USA, Inggris, Prancis, Australia, Canada, dll. Sedangkan negara-negara yang mendukung teori Marxist adalah negara-negara berekonomi sosialis seperti Eropa Timur, RRC, Korea, Rusia, dan Vietnam.

Dengan pegangan Marxist adalah beranjak dari pengalaman bahwa manusia sepanjang sejarah akan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman . beda pandangan Marxist dan Malthus adalah pada “*Natural Resource*” tidak bisa dikembangkan atau mengimbangi kecepatan pertumbuhan penduduk. Menurut Marxist tekanan penduduk disuatu negara bukanlah tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja. (misalnya di negara kapitalis). Marxist juga berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu

diadakan pembatasan penduduk. Aliran Neo Malthusian (Gareth Hardin & Paul Ehrlich)

Pada abad 20 teori Malthus mulai diperdebatkan kembali. Kelompok ini menyokong aliran Malthus, akan tetapi lebih radikal lagi dan aliran ini sangat menganjurkan untuk mengurangi jumlah penduduk dengan menggunakan cara-cara “ *preventif check* “ yaitu menggunakan alat kontrasepsi. Tahun 1960an dan 1970an foto-foto telah diambil dari ruang angkasa dengan menunjukkan bumi terlihat seperti sebuah kapal yang berlayar dengan persediaan bahan bakar dan bahan makanan yang terbatas. Pada suatu saat kapal ini akan kehabisan bahan bakar dan bahan makanan tersebut sehingga akhirnya malapetaka menimpa kapal tersebut. Tahun 1871 Ehrlich menulis buku “ *The Population Bomb* “ dan kemudian direvisi menjadi “ *The Population Explosion* “ yang berisi :

- 1) Sudah terlalu banyak manusia di bumi
- 2) Keadaan bahan makanan sangat terbatas
- 3) Lingkungan rusak sebab populasi manusia meningkat

Aliran ini dilengkapi oleh Meadow (1997) melalui buku “ *The Limit to Growth* “ ia menarik hubungan antara variabel lingkungan (penduduk, produksi, pertanian, produksi industri, sumber daya alam) dan polusi. Tapi walaupun begitu, malapetaka tidak dapat dihindari hanya manusia cuma menunggunya, dan

membatasi pertumbuhannya sambil mengelola alam dengan baik. Kritikan terhadap Meadow umumnya dilakukan oleh sosiolog yang menyindir Meadow karena tidak mencantumkan variabel sosial-budaya dalam penelitiannya. Karena itu Mesarovic dan Pestel (1974) merevisi gagasan Meadow dan mencantumkan hubungan lingkungan antar kawasan³³.

3. Penduduk Dalam Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas ketimbang yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Kendati dalam satu riwayat, Nabi mengatakan bahwa Ia bangga dengan umat yang banyak (*ana mukasirun bikum al-anbiya*). Namun hadis ini tetap harus dibaca dalam konteks kualitas. Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas, alih-alih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat Islam yang banyak di negeri ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat Islam. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

³³ Edmund Conway, 50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui..., h.36.

Artinya : “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa:9)

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

Sunarti (2006) mengemukakan bahwa salah satu aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah kependudukan, yang meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya.³⁴

³⁴ Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam “, *Jurnal Equilibrium*, Vol 3, No. 2, (Desember 2015), h. 381-390.

4. Pemberdayaan Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak jika tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia malah akan menjadi beban di suatu negara atau daerah. Jika kualitas penduduk atau kualitas sumber daya manusia berkualitas maka akan dapat membantu untuk mengurangi permasalahan seperti pengangguran yakni melalui pemberdayaan penduduk.

Upaya-upaya pemberdayaan dalam meningkatkan sumber daya manusia guna mengatasi pengangguran adalah dengan melalui pelatihan yang berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan, memberdayakan sanggar-sanggar kegiatan belajar yang ada dengan berbagai keterampilan ekonomi produktif, meningkatkan hubungan antara lembaga pendidikan dan industri sehingga relevansi pendidikan dapat ditingkatkan, memperkuat landasan kultural pendidikan sebagai terapi budaya, dan mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah yang tangguh, serta membangkitkan karsa di tengah-tengah masyarakat, upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan berbagai pelatihan/kursus berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan, didahului oleh *training needs assessment* dengan mensinergikan program yang dirancang dinas pendidikan, organisasi profesi, kalangan industri, dan *stakeholders* pendidikan yang lain.

- b. Memberdayakan sanggar-sanggar kegiatan belajar yang dikelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dengan memperluas cakupan program bukan hanya baca, tulis, dan hitung (calistung) dengan berbagai keterampilan ekonomi produktif.
- c. Meningkatkan hubungan antara lembaga pendidikan dan industri sehingga relevansi pendidikan dapat ditingkatkan. Komitmen Pemda Jabar untuk menjadi pusat perkembangan sekolah kejuruan terus didorong dengan peningkatan penguasaan kecakapan hidup (life skills) di kalangan siswa, sehingga mereka bisa menjadi *entrepreneur*. Memperkuat landasan kultural pendidikan sebagai terapi budaya, yang didasarkan atas komitmen untuk , a) memelihara eksistensi negara dan bangsa, b) memelihara integrasi nasional, yakni keutuhan ideologis Pancasila dan UUD 1945, sosial, dan integrasi teritorial dan c) melaksanakan pembangunan guna mempercepat recovery melalui penguatan pendidikan karakter baik melalui jalur sekolah, maupun melalui organisasi kemasyarakatan pemuda.
- d. Meningkatkan *skill, knowledge*, dan *ability* aparatur sehingga dapat mewujudkan fungsinya dalam pemberdayaan politik masyarakat, mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah yang tangguh, serta membangkitkan karsa di tengah-tengah masyarakat.³⁵

³⁵BS Sismennas, “ *Implementasi Sismennas dalam Pembangunan Daerah*” (Jakarta, Lemhanas, 2007)

5. Dampak Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk dalam konteks pembangunan mempengaruhi belanja daerah, jumlah penduduk yang besar bagi pemerintah daerah dipandang sebagai aset modal dasar pembangunan atau sebagai pemacu pembangunan tetapi sekaligus juga sebagai penghambat pembangunan.³⁶ Pertumbuhan penduduk adalah sebuah proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk.³⁷ Yang menjadi permasalahan dalam pertumbuhan penduduk adalah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dapat menimbulkan berbagai masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi.³⁸ Dengan keadaan yang demikian di mungkinkan pertumbuhan penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah jika dalam penanganannya tidak bisa dilakukan dengan efektif.

Jumlah penduduk yang terlalu banyak atau kepadatan penduduk yang terlalu tinggi akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi di negara berkembang. Pendapatan per kapita yang rendah dan tingkat pembentukan modal yang rendah semakin sulit bagi negara berkembang untuk menopang ledakan jumlah penduduk.

³⁶ Andri Devita, Arman Delis, Junaidi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi". *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2014), h. 65.

³⁷ Mulyadi, "*Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 15.

³⁸ Subandi, "*Ekonomi Pembangunan*" (Bandung: Alfa Beta, 2014), h. 99.

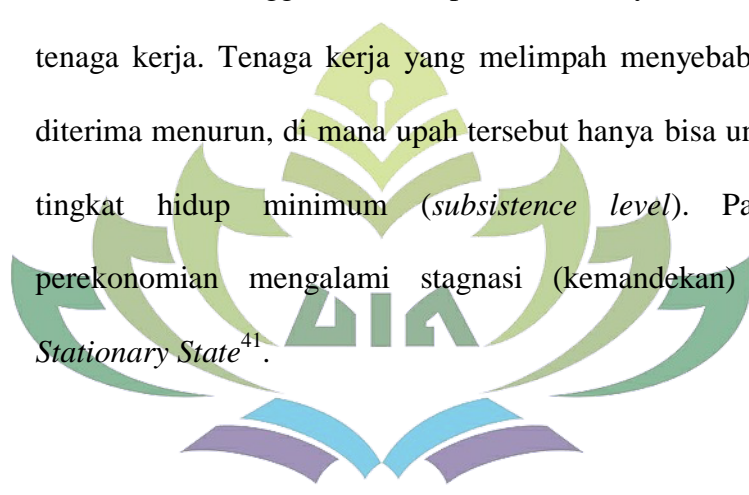
Sekalipun *output* meningkat sebagai hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh jumlah penduduk yang terlalu banyak. Alhasil, tidak ada perbaikan dalam laju pertumbuhan perekonomian. Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi.

Pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berarti tingkat kemiskinan akan turun. Selanjutnya dalam jangka panjang penduduk merupakan suatu keuntungan. Simon juga mencatat bahwa, pertumbuhan penduduk juga merangsang pembangunan ekonomi. Semakin besar jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang konsumsi dan selanjutnya akan mendorong "*economic of scale*" dalam berproduksi, sehingga akan menurunkan biaya produksi³⁹. Pemerintah Daerah yang memiliki jumlah penduduk banyak dituntut untuk

³⁹ Evi Andriani, Sri Indah Handayani, "Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.8, No. 2 (Juli 2008), h. 2.

melakukan pengendalian intern yang baik sebagai pertanggungjawaban kepada publik. Semakin besar ukuran pemerintahan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada pemerintahan tersebut. Hal ini dikarenakan setiap pemerintah daerah memiliki ukuran yang berbeda.⁴⁰

David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*⁴¹.



⁴⁰ Muhammad Iqbal, Amries Rusli Tanjung, Supriono, "Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Belanja Modal, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kelemahan Pengendalian Intern Pada Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Riau Dan Sumatera Barat)". *JOM Fekom*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2017), h. 886- 887.

⁴¹ Lincolin Arsyad, "*Ekonomi Pembangunan*" (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 82.

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah menunjukkan aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu menurut Sadono, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah⁴².

Ada empat teori pertumbuhan ekonomi, yaitu :

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut ekonomi klasik, Adam Smith inti dari ajarannya adalah agar masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan kegiatan ekonomi apa yang dirasanya terbaik untuk dilakukan. Menurut Smith system ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada *Full Employment*, dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi stasioner (*Statonary*). Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian⁴³.

Teori pembangunan kaum klasik dalam garis besarnya mengemukakan pandangannya sebagai berikut :

⁴²Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ke Tiga.....*, h. 121.

⁴³ Robinson Taringan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), h.4.

- 1) Tingkat pembangunan suatu masyarakat tergantung kepada empat factor, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah, dan tingkat teknologi yang dicapai.
- 2) Pendapatan nasional suatu masyarakat dapat di bedakan menjadi tiga jenis pendapatan, yaitu: upah para pekerja, keuntungan para pengusaha, dan sewa tanah yang di terima pemilik tanah.
- 3) Kenaikan upah akan menyebabkan penambahan penduduk.
- 4) Tingkat keuntungan merupakan faktor yang menentukan besarnya pembentukan modal; apabila tidak terdapat keuntungan maka pembentukan modal tidak akan terjadi dan perekonomian akan mencapai tingkat *stationary state*.
- 5) *Hukum hasil lebih yang makin berkurang* berlaku untuk segala kegiatan ekonomi sehingga mengakibatkan, tanpa adanya kemajuan teknologi, penambahan penduduk akan menurunkan tingkat upah, menurunkan tingkat keuntungan, akan tetapi menaikkan tingkat sewa tanah⁴⁴

b. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan Neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow. Dalam analisis neoklasik, permintaan masyarakat tidak menentukan laju pertumbuhan. Sebaliknya, menurut teori tersebut pertumbuhan ekonomi bergantung pada penambahan penawaran

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke dua* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 247.

factor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini di dasarkan pada anggapan yang telah menjadi dasar dalam analisis klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas barang-barang modal akan tetap sepenuhnya di gunakan dari masa ke masa. Dengan demikian menurut teori neo-klasik, sampai dimana perekonomian akan berkembang, tergantung kepada pertambahan factor-faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi. Sedangkan modal produksi dapat dengan mudah mengalami perubahan. Dengan perkataan lain , untuk menciptakan sejumlah tertentu produksi, dapat di gunakan berbagai jumlah barang modal yang berbeda dan dikombinasikan dengan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda pula, dan sesuai dengan yang diperlukan. Apabila modal yang digunakan lebih besar, maka lebih kecil tenaga kerja yang diperlukan. Sebaliknya, apabila modal yang digunakan lebih terbatas, maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. Dengan adanya fleksibilitas ini, suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tidak terbatas dalam menentukan gabungan modal dan tenaga kerja yang akan digunakan dalam menghasilkan sejumlah produksi tertentu ⁴⁵.

⁴⁵ *Ibid*, h.264.

c. Teori pertumbuhan Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi nasional dan masalah penggunaan tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap, karena tidak menyinggung persoalan mengatasi masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Analisis yang di buat Harrod dan Domar bertujuan untuk menutup kelemahan ini. Teori tersebut pada intinya menganalisis persoalan berikut: *Syarat apakah atau keadaan yang bagaimanakah yang harus tercipta dalam perekonomian untuk menjamin agar dari tahun ke tahun kesanggupan memproduksi yang selalu bertambah sebagai akibat dari penanaman modal pada tahun sebelumnya akan selalu sepenuhnya di gunakan?* Dengan kata lain, teori Harrod-Domar pada hakikatnya berusaha untuk menunjukkan syarat yang di perlukan agar pertumbuhan yang mantab atau *steady growth* yang dapat di definisikan sebagai pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya barang-barang modal akan selalu berlaku dalam perekonomian⁴⁶.

2. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang ras, agama dan bangsa. Lebih dari itu ilmu ekonomi Islam

⁴⁶ *Ibid*, h. 255-256

mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu kesejahteraan materi (duniawi) dan kepuasan batin (*ukhrawi*)⁴⁷. Sejalan dengan firman Allah SWT pada surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٧

Artinya: “Harta rampasan fai’ yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya”(QS: Al-Hasyr ayat 7).

Ayat diatas menekankan bahwa Allah memerintahkan untuk mendistribusikan harta yang dimiliki kepada yang telah disebutkan dari ayat diatas, karena Islam tidak menghendaki terkonsentrasinya harta hanya kepada orang-orang kaya saja, tetapi harus merata.

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas

⁴⁷ Mar’atus Sholehah, “Pengaruh Aglomerasi dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 14 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung periode 2011-2015 Dalam Prespektif Ekonomi Islam), (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h.17.

manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materiel dan spiritual manusia⁴⁸.

Dalam hal ini Al- Ghazali memandang perkembangan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (*fard al-kifayah*) yang sudah ditetapkan Allah SWT. Jika hal-hal ini tidak dipenuhi kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa. Efisien, karena perbuatan demikian merupakan bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang. Selanjutnya, ia mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang melakukan aktifitas ekonomi :

- a. mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan
- b. mensejahterakan keluarga
- c. membantu orang lain yang membutuhkan

Masyarakat madani atau industrial yang ideal berdasarkan Qur'ani dibangun dengan landasan:

- a. kebersamaan dan tolong menolong dalam segala aktifitas pembangunan
- b. keadilan dan kebijakan
- c. amar ma'ruf nahi mungkar kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran
- d. berakhlak islam⁴⁹.

⁴⁸ Nurul Huda,dkk, *Ekonomi Pembangunan Dalam Islam...*,h. 124.

⁴⁹ Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta:PT Radja Grafindo, 2016), h.21.

3. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan berbagai teori pertumbuhan yang ada, yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasannya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah:

- a. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal akan berhasil apabila sebagian pendapatan yang ada ditabung dan diinvestasikan untuk memperbesar *output* dan penghasilan dikemudian hari.
- b. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selajutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Pada akhirnya membedakan lapangan kerja yang lebih luas lagi serta perlu adanya kesempatan kerja yang lebih banyak,
- c. Kemajuan teknologi adalah hasil cara-cara baru yang telah diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional⁵⁰.

Menurut Sadono Sukirno terdapat empat faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi, ke empat faktor tersebut adalah:

- 1) Tanah dan kekayaan alam lainnya,
- 2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja,
- 3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi,

⁵⁰ Asti Oktari, „“ *Pengaruh Tingkat Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam (IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 23-24)

4) Sistem sosial dan sikap masyarakat⁵¹

D. Upah Minimum

1. Pengertian dan Dasar Hukum Upah

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (2) telah ditentukan landasan hukum sebagai berikut: “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Dengan demikian maka upah yang harus diterima oleh buruh atau para tenaga kerja kita atas jasa-jasa yang dijualnya haruslah upah yang wajar.⁵²

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.78 Tahun 2015, Upah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.⁵³

Ketentuan mengenai upah minimum diatur dalam pasal 41-50 Undang-undang no.78 Tahun 2015. Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 41 ayat 1-2 terdiri atas.⁵⁴

⁵¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern...*, h. 52.

⁵² G. Kartasapoetra, et. all., *Hukum Perburuhan Indonesia Berdasarkan Pancasila*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 93.

⁵³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 1

⁵⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 41

- 1) Gubernur menetapkan Upah minimum sebagai jaring pengaman.
- 2) Upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Upah bulanan terendah yang terdiri atas:
 - a. Upah tanpa tunjangan
 - b. Upah pokok termasuk tunjangan tetap

Upah minimum yang dimaksud dalam ayat 1 dilakukan setiap tahun berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan standar kebutuhan seorang Pekerja/Buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan 1 (satu) bulan. Komponen dan pelaksanaan tahap pencapaian kebutuhan hidup layak sebagaimana dimaksud ayat 2 diatur dengan keputusan menteri. Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 41.⁵⁵

Pemerintah menetapkan upah minimum yang diatur pemerintah yang ide awalnya merupakan jarring pengaman agar perusahaan minimal membayarkan upah dengan harapan kebutuhan dasar bagi kehidupan pekerja relatif mendekati terjangkau. Namun kenyataannya upah minimum masih jauh dari kebutuhan dasar pekerja sehingga belum berhasil menciptakan hubungan industrial seperti yang diharapkan.

⁵⁵ Wijayanti Asri, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) h.109

2. Teori-teori Upah Minimum

Adapun teori upah minimum sebagai berikut :

a. Teori Malthus

Salah seorang tokoh mazhab klasik ini meninjau upah dalam kaitannya dengan perubahan penduduk. Jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang di pakai untuk menjelaskan berbagai hal. Oleh karena itu, tingkat upah yang terjadi adalah karena hasil bekerjanya permintaan dan penawaran.

Sudut pandang kaum klasik bertitik tolak dari sisi penawaran (*supplyside economies*) yang akhir-akhir ini menjadi populer lagi. Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja, juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga kerja, seperti diutarakan di muka bahwa sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk, usia kerja yang sudah barang tentu bersumber dari penduduk.

Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah. Sebaliknya pun secara simetris tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Oleh karena itu, dilihat dari sisi lain usaha menaikkan tingkat upah tidak akan ada faedahnya dalam jangka panjang sebab bila upah lebih tinggi dari semula, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecenderungan untuk tidak ragu-ragu untuk mempunyai keluarga besar.

Sebaliknya, bila ada usaha untuk menurunkan tingkat upah, maka kemakmuran akan berkurang. Penurunan kemampuan ekonomis ini akan mendorong orang untuk berhemat. Orang tidak mampu mempunyai keluarga besar dan memilih sedikit jumlah anak, berkurangnya jumlah penduduk akan mengangkat tingkat upah ke atas menuju ke tingkat semula. Jadi, dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula⁵⁶.

b. Teori Jhon Stuart Mills

Mills adalah seorang tokoh mazhab klasik yang pendapatannya dapat menyimpulkan bahwa tingkat upah juga tidak akan beranjak dari tingkat semula, namun dengan alasan yang berbeda. Menurutinya, dalam masyarakat tersedia dana upah (*wage funds*) untuk pembayaran upah. Dunia usaha menyediakan sebagian dari dananya yang diperuntukkan bagi pembayaran upah.

Pada saat investasi sudah dilaksanakan, jumlah dana tersebut sudah tertentu. Jadi tingkat upah tidak dapat berubah jauh dari alokasi tersebut. Dari dua tokoh klasik ini dapat disimpulkan ada kesan pesimisme bahwa tingkat upah hanya akan berkisar pada tingkat yang rendah⁵⁷.

⁵⁶Br Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), h. 150.

⁵⁷*Ibid.*

c. Teori Kelompok Nonklasik

Masih termasuk klasik karena sependapat dengan mereka tentang pentingnya kebebasan berusaha. Pembaruan yang diajukan antara lain terletak pada perubahan dalam sikap yang meninggalkan pesimisme.

Inti usulan yang diajukan adalah bahwa tingkat upah dapat saja tinggal asal sesuai dengan produk marginalnya. Memang menurut mazhab ini tingkat upah cenderung untuk sama dengan nilai pasar dari produk marginal. Mazhab ini memberi kemungkinan bahwa tenaga kerja pada tingkat mikro tidak homogen. Karena tingkat upah juga tidak sama untuk semua tenaga kerja. Setiap tingkat kualitas tenaga kerja terdapat satu tingkat produk marginal dan satu tingkat upah.

Kualitas tenaga kerja merupakan dasar bagi pencapaian produktifitas. Kualitas ini tergantung atas modal insani yang disikan kedalam diri tenagakerja. Makin banyak modal yang masuk, makin tinggi kualitasnya, modal yang dimaksud terdiri atas pendidikan latihan, pengalaman kerja dan kesehatan mereka. Jalan pikiran mazhab neoklasik ini masih mendominasi jalan pikiran sekarang. Modifikasi sana-sini sudah barang tentu ada, namun pada prinsipnya menggunakan prinsip dasar ini⁵⁸.

⁵⁸*Ibid*, h. 150-151.

3. Upah Dalam Ekonomi Islam

Dalam islam upah disebut juga dengan *ujrah* yaitu bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Secara umum, islam tidak memberikan upah berada dibawah tingkat minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja. Tetapi islam juga tidak membiarkan adanya kenaikan upah melebihi tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangan terhadap produksi⁵⁹.

Menurut MA. Mannan, kebutuhan pokok yang harus dibayar oleh majikan adalah yang dapat menutup kecukupan hidup dimana standar itu bergantung pada tingkat keadaan sosio ekonomi masyarakat berkaitan. Walaupun islam menganjurkan adanya upah minimum yang dapat mencukupi kebutuhan pokok seseorang, namun islam mengakui adanya perbedaan jumlah upah itu sendiri karena ada faktor penentu kadar upah yaitu nilai kerja dan kebutuhan pekerja.⁶⁰ Hal itu sesuai dengan QS. Surat Al-Ahqaf (46) : 19 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَالُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ١٩

Artinya : dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.(QS Al-Ahqaf:19)

⁵⁹ Martadho Ridwan,” Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam”,*Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 (Desember , 2013), h. 253.

⁶⁰*Ibid*, h. 254.

4. Jenis-jenis Upah

Jenis-jenis upah menurut Zaeni Asyhadie yaitu :⁶¹

a. Upah nominal

Yang dimaksud dengan upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada pekerja yang berhak secara tunai sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja di bidang industri atau perusahaan ataupun dalam suatu organisasi kerja, dimana ke dalam upah tersebut tidak ada tambahan atau keuntungan yang lain diberikan kepadanya. Upah nominal ini sering pula disebut upah uang (*money wages*), sehubungan dengan wujudnya yang memang berupa uang secara keseluruhannya.

b. Upah nyata (*real wages*)

Upah nyata adalah upah yang benar-benar harus diterima oleh seseorang yang berhak. Upah nyata ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan banyak bergantung dari:

- 1) Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima;
- 2) Besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan.

Adakalanya upah itu diterima dalam wujud uang atau fasilitas atau in natura, maka upah nyata yang diterimanya yaitu jumlah upah uang dan nilai rupiah dari fasilitas dan barang in natura tersebut.

⁶¹ Zaeni Asyihadi, *Hukum Kerja* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h. 69.

c. Upah hidup

Dalam hal ini upah yang diterima seorang pekerja itu relatif cukup untuk membiayai keperluan hidup yang lebih luas, yang tidak hanya kebutuhan pokoknya saja yang dapat dipenuhi melainkan juga sebagian dari kebutuhan sosial keluarganya, misalnya pendidikan, bagi bahan pangan yang memiliki nilai gizi yang lebih baik, iuran asuransi jiwa dan beberapa lainnya lagi.

d. Upah minimum

Upah minimum adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja di perusahaannya. Upah minimum ini biasanya ditentukan oleh pemerintah (Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi/Bupati/Walikota), dan setiap tahun berubah. Adapun tujuan ditetapkan upah minimum, yaitu⁶²:

- 1) Untuk menonjolkan arti dan peranan pekerja/buruh sebagai subsistem dalam suatu hubungan kerja
- 2) Untuk melindungi kelompok kerja dari adanya system pengupahan yang sangat rendah dan yang secara materiil kurang memuaskan.
- 3) Untuk mendorong kemungkinan diberikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang dilakukan.

⁶² *Ibid*, h. 71

- 4) Untuk mengusahakan terjaminnya ketenangan dan kedamaian kerja dalam perusahaan.
- 5) Mengusahakan adanya dorongan peningkatan dalam standar hidup secara normal.

e. Upah wajar

Upah wajar adalah upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan pekerja/buruh sebagai imbalan atau jasa-jasanya pada perusahaan. Upah wajar ini sangat bervariasi dan selalu berubah-ubah antar pihak minimum dan upah hidup sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah ⁶³:

- 1) Kondisi perekonomian negara
- 2) Nilai upah rata-rata di daerah tempat perusahaan itu berada
- 3) Peraturan perpajakan
- 4) Standar hidup para pekerja/buruh itu sendiri
- 5) Posisi perusahaan dilihat dari struktur perekonomian negara.

5. Penetapan Upah Minimum

Penetapan upah minimum di Indonesia dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada kebutuhan hidup layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak yaitu kebutuhan pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik

⁶³ *Ibid.* 72

untuk kebutuhan satu bulan. Penetapan upah minimum Provinsi, Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Gubernur.⁶⁴

Penetapan upah minimum dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (\text{inflasi} + \% \Delta PBD_t)\}$$

Keterangan :

UM_n : Upah minimum yang akan ditetapkan

UM_t : Upah minimum tahun berjalan

Inflasi : inflasi yang dihitung dari periode September tahun lalu sampai dengan periode September tahun mendatang

ΔPBD_t : Produk Domestik Bruto yang dihitung dari Pertumbuhan Domestik Bruto yang mencakup periode kuartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode kuartal II tahun berjalan.

6. Tujuan Pengupahan

Dengan ditetapkannya upah, maka tujuan dari pemberian upah adalah sebagai berikut:

- a. Ikatan kerja sama , dengan pemberian gaji, terjalinlah ikatan kerja sama formal antara majikan dengan karyawan. Karyawan harus mengerjakan tugas - tugasnya dengan baik, sedangkan pengusaha

⁶⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, *tentang Pengupahan*, BAB IV, Pasal 43-45.

atau majikan wajib membayar gaji sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

- b. Kepuasan kerja, dengan balas jasa, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan - kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya.
- c. Pengadaan efektif, jika program gaji ditetapkan cukup besar, maka pengadaan karyawan yang qualified untuk perusahaan akan lebih mudah
- d. Motivasi , jika balas jasa yang diberikan cukup besar, maka manajer akan mudah memotivasi bawahannya.
- e. Stabilitas karyawan, dengan program kompensasi atas prinsip adil dan layak serta eksternal konsistensi yang kompentatif maka stabilitas karyawan lebih terjamin karena turnover relatif kecil.
- f. Disiplin, dengan pemberian balas jasa yang cukup besar maka disiplin karyawan akan semakin baik. Karyawan akan menyadari serta menaati peraturan - peraturan yang berlaku di dalam perusahaan.
- g. Pengaruh serikat buruh, dengan program kompensasi yang baik, maka pengaruh serikat buruh dapat dihindarkan dan karyawan akan berkonsentrasi pada pekerjaannya.

- h. Pengaruh pemerintah, jika program gaji sesuai dengan undang-undang yang berlaku (seperti batas gaji minimum) maka intervensi pemerintah dapat dihindarkan.⁶⁵

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. *M Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat*, pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dimana jika Pertumbuhan Ekonomi naik 1% maka Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar - 0.282, 2) Jumlah Penduduk berpengaruh secara Positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. hal ini menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan Jumlah Penduduk sebesar 1% maka Tingkat Pengangguran Terbuka juga akan naik sebesar 0.001. Koefisien Determinan (R^2) sebesar 0.967435 atau 96,7453%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (Y) sebesar 0.967435 atau 96,7453%, sedangkan sisanya 3,2565% dijelaskan oleh variabel lain diluar model⁶⁶.

65

⁶⁶ M Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa

2. *Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri*, tahun 2017 dengan judul” Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinci Jawa Timur Tahun 2010-2014”. Hasil penelitian tersebut yaitu jumlah penduduk, pendidikan dan PDRB menunjukkan arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014. sedangkan upah minimum terhadap jumlah pengangguran menunjukkan arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah orang menganggur di kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur⁶⁷.
3. *Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini*, tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali”. Hasil penelitian tersebut yaitu Berdasarkan hasil olahan data, diperoleh bahwa tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali, sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa tingkat inflasi dan upah minimum memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka di

Timur Tahun 2011-2015”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017, Universitas Muhamadiyah Malang (2017), h. 354.

⁶⁷ Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinci Jawa Timur Tahun 2010-2014”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Juni 2017; 02(1): 21-30 ISSN 2541-1470, h.10.

Provinsi Bali, sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali⁶⁸.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh *M Amirul Muminim* dan *Wahyu Hidayat* yaitu penelitian tersebut hanya meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa. Sedangkan penelitian ini, meneliti pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Lampung. Tahun penelitian ini pun lebih terbaru yaitu tahun 2011-2017.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Trianggono Budi Hartanto* dan *Siti Umajah Masjkur* yaitu penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum, dan PDRB terhadap jumlah pengangguran di Kota/Provinsi Jawa Timur. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung. Tahunnya pun lebih terbaru yaitu tahun 2011-2017.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh *Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti* dan *Ni Luh Karmini* yaitu penelitian *Ni Nyoman* meneliti tentang pengaruh inflasi, laju pertumbuhan ekonomi

⁶⁸ Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 10, Oktober 2014, h. 461.

dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali. Sedangkan penelitian ini, meneliti pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Lampung. Tahun penelitian ini pun lebih terbaru yaitu tahun 2011-2017, dan penelitian *Ni Nyoman* hanya melihat pengaruh pada tingkat Provinsi saja.

F. Kerangka Pemikiran

Pengangguran merupakan permasalahan yang cukup kompleks di Negara berkembang seperti Indonesia. Tinggi rendahnya tingkat pengangguran suatu Negara akan mencerminkan kondisi perekonomian negara tersebut. Terlebih dengan indikator-indikator yang berkaitan dengan pengangguran.

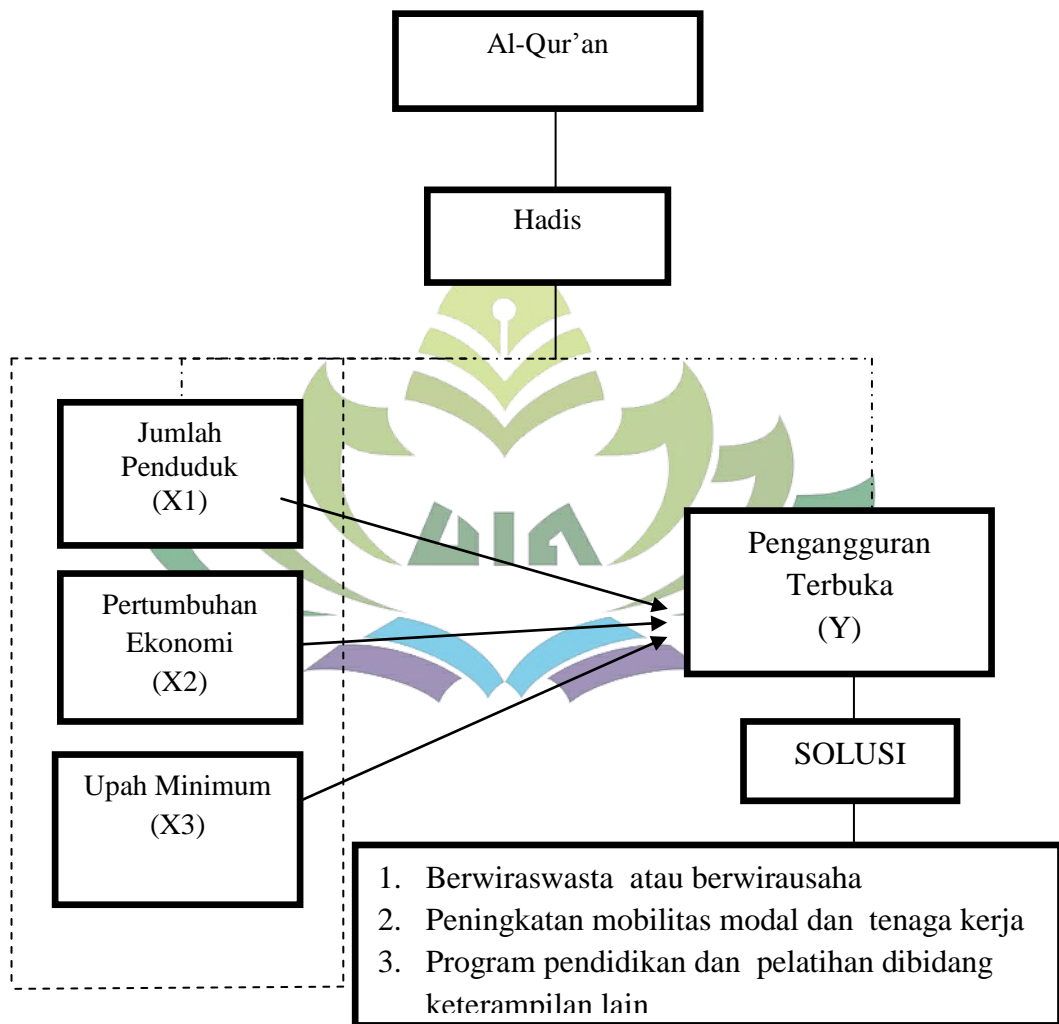
Semakin tinggi pertumbuhan penduduk di suatu negara berarti jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di Negara berkembang laju pertumbuhan penduduk (termasuk angkatan kerja) lebih besar dari laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja mendapatkan pekerjaan yang menyebabkan meningkatkan angka pengangguran, sehingga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat R yang menyimpulkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat dijelaskan dengan hukum okun (*okun's law*), Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) point pengangguran akan mengurangi GDP (*Gross Domestik Product*) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Hal tersebut di perkuat dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Anggoro yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Dalam kurva Philips dijelaskan bahwa ada hubungan negatif antara upah dengan pengangguran. Artinya jika upah yang ditawarkan rendah maka pengangguran akan tinggi sebaliknya jika upah tinggi maka akan berakibat pada penurunan jumlah pengangguran. Jika dilihat dari sisi pengusaha, upah minimum menyebabkan pengangguran. Hal ini dikarenakan meningkatnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sehingga dalam hal ini pengusaha akan mengambil kebijakan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja. Hal tersebut di perkuat dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Panjawa yang menyimpulkan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Atas dasar dari penjelasan sebelumnya, maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap pengangguran terbuka dapat ditunjukkan pada Gambar 2.1

Kerangka pemikiran teori dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan : —————> Uji Parsial

.....> Uji Simultan

G. Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan keterangan sementara dari fakta yang diamati.⁶⁹

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dalam data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian.⁷⁰

Hopotesis dalam penelitian ini adalah ;

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama⁷¹.

Menurut teori Malthus, kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus merupakan unsur yang perlu untuk menunjang tambahan permintaan, namun disisi lain kenaikan jumlah penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi⁷². Semakin tinggi pertumbuhan penduduk di suatu negara berarti jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di Negara berkembang laju pertumbuhan penduduk lebih besar dari laju pertumbuhan lapangan kerja. Oleh karena itu tidak semua angkatan kerja bisa mendapatkan pekerjaan dan akhirnya

⁶⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), h. 29.

⁷⁰ Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Zanava Publishing, 2010), h. 27.

⁷¹ M Amirul Muminin, Wahyu Hidayat, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 Jilid 3 (2017), h.375

⁷² Br Afrida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*...., h. 150

menganggur teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peran pemerintah⁷³.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh M Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat R yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur”. Hasil penelitiannya yaitu Jumlah Penduduk berpengaruh secara Positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. hal ini menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan Jumlah Penduduk sebesar 1% maka Tingkat Pengangguran Terbuka juga akan naik sebesar 0.00⁷⁴.

Hipotesis di rumuskan :

H₀: Jumlah penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

H₁: Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan Produk Domestik Bruto pada suatu negara atau suatu daerah

⁷³ M Amirul Muminin, Wahyu Hidayat, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka....”, h.375

⁷⁴ Ibid.

tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk⁷⁵.

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Studi yang dilakukan oleh ekonom Arthur Okun mengindikasikan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, sehingga semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi⁷⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amelia dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda”. Hasil penelitiannya yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.⁷⁷

Hipotesisnya dirumuskan:

H_0 : Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

H_1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

⁷⁵ Alam S, *Ekonomi...*, h.25.

⁷⁶ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam...*, h. 95.

⁷⁷ Siti Amalia, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda”, *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, Vol. 5 No.2 Juli, 2014, h. 173-182

3. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Upah minimum adalah upah terendah yang ditetapkan pemerintah dan dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja di perusahaannya⁷⁸.

Dalam teori Malthus, sudut pandang kaum klasik bertitik tolak dari sisi penawaran (*supplyside economies*) yang akhir-akhir ini menjadi populer lagi. Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja, juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga kerja, seperti diutarakan di muka bahwa sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk, usia kerja yang sudah barang tentu bersumber dari penduduk.

Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah. Sebaliknya pun secara simetris tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Oleh karena itu, dilihat dari sisi lain usaha menaikkan tingkat upah tidak akan ada faedahnya dalam jangka panjang sebab bila upah lebih tinggi dari semula, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecendrungan untuk tidak ragu-ragu untuk mempunyai keluarga besar.

Sebaliknya, bila ada usaha untuk menurunkan tingkat upah, maka kemakmuran akan berkurang. Penurunan kemampuan ekonomis ini akan mendorong orang untuk berhemat. Orang tidak mampu mempunyai keluarga besar dan memilih sedikit jumlah anak,

⁷⁸ Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja...*, h. 70.

berkurangnya jumlah penduduk akan mengangkat tingkat upah ke atas menuju ke tingkat semula. Jadi, dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan jumlah penduduk dan akhirnya selalu kembali ke tingkat semula⁷⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali”. Hasil penelitian tersebut adalah upah minimum memiliki pengaruh yang negative dan signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali.

Hipotesisnya dirumuskan :

H_0 : Upah minimum tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

H_1 : Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

⁷⁹Br Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* ..., h. 150.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Research*) atau biasa disebut studi pustaka ialah rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, dan merupakan sebuah proses mencari berbagai literature, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan⁸⁰. Indikator makro ekonomi dalam penelitian ini yaitu tentang pengangguran terbuka, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan juga upah minimum yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji

⁸⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 46.

hipotesis yang telah ditetapkan⁸¹. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang diukur dalam skala numerik (angka)⁸².

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁸³. Dalam penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan ataupun perbandingan dengan variabel lain⁸⁴. Dalam penelitian ini jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum merupakan variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pengangguran terbuka.

⁸¹ Sugiyono, *Penelitian Administratif*, h.4.

⁸² Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 145

⁸³ Sugiyono, *Penelitian Administratif*....., h.8.

⁸⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Cetakan Pertama* (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers,2015), h. 16

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*)⁸⁵. Dalam penelitian ini, data panel berupa data jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebanyak 15 kabupaten/kota dengan jenjang waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data dari penelitian ini di peroleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

⁸⁵ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2016), h.275.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁸⁶. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh laporan data pengangguran dan data jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, serta upah minimum di Provinsi Lampung.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian⁸⁷. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel lima tahun yaitu dari tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu⁸⁸.

⁸⁶Sugiyono. *Penelitian Administratif*, h.174.

⁸⁷Wiratna, Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers,2015), h.81.

⁸⁸*Ibid*, h.88.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan, dokumentasi yang dimiliki oleh perusahaan, buku tentang teori, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian⁸⁹. Data dalam penelitian ini didapat dari data yang telah dikumpulkan dari Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari beberapa sumber seperti buku teks, surat kabar, majalah, brosur, tabloid, dan sebagainya⁹⁰. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber buku teori, serta jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

⁸⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Seluler*, cetakan kedua...., h.46.

⁹⁰*Ibid.* h.47

E. Definisi Variabel Operasional

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau timbulnya variabel terikat⁹¹. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka (Y) adalah pengangguran yang tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa di dapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat pengangguran} = \frac{\text{jumlah yang menganggur}}{\text{jumlah angkatan kerja}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)⁹².

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁹¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 39.

⁹² *Ibid.*

- a. Jumlah penduduk (X1) Penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama⁹³.
- b. Pertumbuhan ekonomi (X2) adalah keadaan dimana terjadi kenaikan Produk Domestik Bruto atau Produk Domestik Regional Bruto pada suatu negara atau suatu daerah tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat penduduk⁹⁴. Indikator yang di gunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto. Pertumbuhan ekonomi dapat di hitung dengan rumus:

$$R(t-1,t) = (PDBt - PDBt-1) / PDBt-1 \times 100\%$$

Keterangan :

R : Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan (%)

PDBt : PDB (Pendapatan nasional rill) pada tahun t

PDBt-1 : PDB (Pendapatan nasional rill) pada tahun sebelumnya.

- c. Upah Minimum (X3) adalah upah terendah yang ditetapkan pemerintah dan dijadikan standar oleh pengusaha untuk mrnrntukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja

⁹³ M Amirul Muminin, Wahyu Hidayat, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provindi Jawa Timur Tahun 2011-2015", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 1 Jilid 3(2017), h. 375.

⁹⁴ Alam S, *Ekonomi*...., h. 25.

di perusahaannya⁹⁵. Dalam penetapan upah minimum ditetapkan dalam PP 78/2015 pasal 44:

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (\text{Inflasi } t + \% \Delta \text{ PDB } t)\}$$

Keterangan :

UM_n :Upah minimum yang akan di tetapkan

UM_t :Upah minimum tahun berjalan

Inflasi t :Inflasi yang di hitung dari periode tahun lalu sampai dengan tahun berjalan

Δ PDB t :Pertumbuhan PDB yang di hitung dari pertumbuhan PDB yang mencakup periode kuartal III dan IV tahun sebelum dan periode kuartal I dan II tahun berjalan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *cross section* adalah data yang di ambil dari berbagai unit. Sedangkan data *time series* adalah data yang diambil dari suatu periode tertentu⁹⁶.

⁹⁵ Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja*..., h. 70.

⁹⁶ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2016), h.275.

Penelitian ini menggunakan *evIEWS 8* untuk menguji datanya. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. Model *pooled leastsquare (Common effect)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*.

Adapun persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dengan :

Y_{it} : Variabel respon pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel predictor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β : Koefisien *slope* atau koefisien arah

α : lintersep model regresi

ε_{it} : Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

2. Metode pendekatan efek tetap (*fixed effect*)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect*,

setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan :

Y_{it} : Variabel respon pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel predictor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β : Koefisien *slope* atau koefisien arah

α_i : Intersep model regresi

ε_{it} : Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

3. Metode pendekatan efek acak (*Random Effect*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Persamaan modelnya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + v_i + \varepsilon_{it}$$

Dengan :

Y_{it} : Variabel respon pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

X_{it} : Variabel predictor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

β : Koefisien *slope* atau koefisien arah

α_i : lintersep model regresi

v_i : Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-t

ε_{it} : Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-I dan waktu ke-t

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni ;

a. Uji Chow

Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*.

Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima

Jika nilai $sig < \alpha$ maka H_a diterima

b. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima

G. Pengujian Statistik

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang termasuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X)⁹⁷.

Uji koefisien determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen⁹⁸. Namun, model koefisien determinasi memiliki kelemahan yakni bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai dari *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

⁹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, Ke-7, 2013), h. 110.

⁹⁸ *Ibid.*

2. Uji F-statistik

Uji F (uji serempak) untuk menguji hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait. Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_a ditolak
- b. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_o diterima

3. Uji Parsial (t-Statistik)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variabel variabel independen. Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$ (5%). Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai dari uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut.

Jika *nilai sig* $> \alpha$ maka H_o diterima

Jika *nilai sig* $< \alpha$ maka H_a diterima⁹⁹.

⁹⁹ Sochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 51-52.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung, Lampung Merupakan sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia. Di sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan yang merupakan gabungan dari beberapa kota kembar Tanjungkarang dan Telukbetung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung.

Lapangan terbang utamanya adalah "Radin Inten II", yaitu nama baru dari "Branti", 28 Km dari Ibukota melalui jalan negara menuju Kotabumi, dan Lapangan terbang AURI terdapat di Menggala yang bernama Astra Ksetra. Secara Geografis Provinsi Lampung terletak pada kedudukan : Timur - Barat berada antara : 103° 40' - 105° 50' Bujur Timur Utara - Selatan berada antara : 6° 45' - 3° 45' Lintang Selatan.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Badan Pusat Statistik, *Publikasi Statistik Lampung*, diakses pada 23 Mei 2019, pukul 11.35WIB.

2. Sejarah Provinsi Lampung

Provinsi Lampung lahir pada tanggal 18 Maret 1964 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 31964 yang kemudian menjadi Undang-undang Nomor 14 tahun 1964. Sebelum itu Provinsi Lampung merupakan Karesidenan yang tergabung dengan Provinsi Sumatera Selatan.

Kendatipun Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 maret 1964 tersebut secara administratif masih merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Selatan, namun daerah ini jauh sebelum Indonesia merdeka memang telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta corak warna kebudayaan tersendiri yang dapat menambah khasanah adat budaya di Nusantara yang tercinta ini. Oleh karena itu pada zaman VOC daerah Lampung tidak terlepas dari incaran penjajahan Belanda.¹⁰¹

Sejak berdirinya Provinsi Lampung tahun 1964 sampai saat ini telah dijabat oleh 9 Gubernur/ kepala Daerah Tingkat I secara berturut-turut adalah :

¹⁰¹ Badan Pusat Statistik, *Publikasi Statistik Lampung*, diakses pada 8 Mei 2019, pukul 19.00 WIB

Tabel 4.1
Daftar Gubernur Provinsi Lampung Beserta Periode Jabatan

No	Nama Gubernur	Periode
1	Koesno Danu Upoyo	1964-1966
2	Hi. Zaina Abidin PA	1966-1972
3	R. Soetiyoso	1972-1978
4	Yasir Hadibruto	1978-1988
5	Poedjono Pranyoto	1988-1998
6	Drs. Oemarsono	1998-2002
7	Hari Sabarno	2002-2004
8	Drs. Hi. Sjachroeddin ZP, SH	2004- 2008
9	Drs. Syamsurya Ryacudu	2008-2009
10	Drs. Hi. Sjachroeddin ZP, SH	2009-2014
11	M. Ridho Ficardo, SP, Msi	2014-Sekarang

Sumber : *Badan Pusat Statistik* 2018

3. Sektor Ekonomi Provinsi Lampung

Masyarakat pesisir lampung kebanyakan nelayan, dan bercocok tanam. Sedangkan masyarakat tengah kebanyakan berkebun seperti lada, kopi, cengkeh, kayu manis, dan masih banyak lagi. Provinsi Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu, dan masih banyak lagi. Dan beberapa di daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional.

Selain dari hasil bumi, Provinsi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena Lampung merupakan sebagai pintu gerbang untuk masuk ke Pulau Sumatera. Dari hasil bumi yang melimpah tumbuhlah banyak industri-industri seperti di daerah Pesisir Panjang, daerah Natar, Tanjung Bintang, Bandar Jaya, dan lain-lain. Dari semua

potensi-potensi yang dimiliki tersebut dapat mempengaruhi perekonomian salah satunya adalah dengan cara meningkatkan iklim untuk dilakukannya investasi tidak hanya pada hasil bumi tapi juga dari sektor-sektor industri yang ada.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Std Deviaton	Minimum	Maximu m
PT	42	5,120000	4,740000	2,19600 4	0,810000	10,67000
JP	42	5,657104	5,674568	0,33044 3	4,627069	6,149811
PE	42	5,865238	5,720000	0,89945 6	2,870000	8,960000
UM	42	6,136566	6,145979	0,05820 6	6,060698	6,217352

Sumber : *Eviews 9* diolah 2019

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif diatas, diketahui bahwa jumlah data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42. Pengangguran terbuka sebagai variabel dependen yang memiliki nilai tengah (*median*) diperoleh sebesar 4,740000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,120000. Sedangkan nilai pengangguran terbuka terendah adalah sebesar 0,810000 dan nilai pengangguran terbuka tertinggi sebesar 10,67000. Sedangkan nilai standar deviasinya berada di angka 2,196004.

Variabel jumlah penduduk, pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk memiliki nilai *maximum* atau jumlah penduduk tertinggi sebesar 6,149811, nilai terendah atau *minimum* yaitu sebesar 4,627069. Selain itu nilai rata-rata jumlah penduduk (*mean*) yaitu sebesar 5,657104 dengan standar deviasi sebesar 0,330443. Dan nilai tengah (*median*) sebesar 5,674568. Pertumbuhan ekonomi pada tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi (*maximum*) sebesar 8,960000 dan nilai pertumbuhan ekonomi terendah (*minimum*) adalah sebesar 2,870000. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan ekonomi sebesar 5,865238 dengan standar deviasi sebesar 0,899456. Dan nilai tengah (*median*) sebesar 5,720000. Upah minimum pada tabel di atas menunjukkan upah tertinggi (*maximum*) adalah sebesar 6,217352 dengan upah terendah (*minimum*) sebesar 6,060698. Dengan standar deviasi sebesar 0,058206. Nilai rata-rata (*mean*) upah

minimum sebesar 6,136566 dengan nilai tengah (*median*) sebesar 6,145979.

b. Analisis Regresi Panel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kab/Kota Provinsi Lampung dengan menggunakan analisis regresi data panel. Untuk mempermudah perhitungannya digunakan program *Eviews 9*. Berikut merupakan hasil analisis regresi data panel.

1) Model *Pooled Least Square (Common Effect)*

Pengujian pertama kali dilakukan yaitu dengan menggunakan uji *Common Effect*. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel
Dengan Model *Common Effect*

Variable	<i>Coefficient</i>	Std. Error	t-Statistik	<i>Prob.</i>
C	8,868552	46,57080	0,190432	0,0500
JP	1,661592	1,112996	1,492900	0,0143
PE	0,128003	0,506633	0,252655	0,8019
UM	-2,264967	7,362057	0,307654	0,0413

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019

Persamaan regresi data panel dengan metode *Common*

Effect :

$$P = 1,661592 \text{ JP} + 0,128003 \text{ PE} - 2,264967 \text{ UM}$$

Hasil regresi data panel menggunakan *common effect* menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (X1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 1,661592 dan nilai *prob.* sebesar 0,0143 ($<0,05$) maka dinyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi (X2) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,128003 dan nilai *prob.* sebesar 0,6995 ($>0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung. Variabel upah minimum (X3) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -2,264967 dan nilai *prob.* sebesar 0,0413 ($<0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung.

2) Model Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Setelah dilakukan analisis menggunakan model *common effect*, maka langkah berikutnya melakukan analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel menggunakan model *fixed effect*.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Data Panel
Dengan Metode *Fixed Effect*

Variable	<i>Coefficient</i>	Std. Error	t-Statistik	<i>Prob.</i>
C	47,35439	31,42458	1,506922	0,0144
JP	1,517410	1,354172	1,120545	0,0273
PE	-0,397513	0,403313	-0,985620	0,3338
UM	-7,901328	4,991340	-1,583007	0,0126

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019

Persamaan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* :

$$P = 1,517410 \text{ JP} - 0,397513 \text{ PE} - 7,901328 \text{ UM}$$

Hasil data panel menggunakan uji *fixed effect*, menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (X1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 1,517410 dan nilai *prob.* sebesar 0,027 (< 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah penduduk (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Lampung. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi (X2) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,397513 dan *prob.* sebesar 0,3338 (> 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Lampung. Variabel upah minimum (X3) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -7,901328 dan nilai *prob.* sebesar 0,0126 (< 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel upah minimum

(X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Lampung.

3) Metode Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Setelah dilakukan analisis menggunakan model *fixed effect*, maka langkah berikutnya melakukan analisis regresi data panel menggunakan model *random effect*. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel menggunakan model *random effect*.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Data Panel
Dengan Metode *Random Effect*

Variable	<i>Coefficient</i>	Std. Error	t-Statistik	<i>Prob.</i>
C	38,76334	30,99374	1,250683	0,0218
JP	1,586279	1,108258	1,431326	0,0160
PE	-0,285597	0,376198	-0,759168	0,4524
UM	-6,671809	4,904590	-1,360,319	0,0181

Sumber : *Eviews 9* data diolah tahun 2019

Persamaan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* :

$$P = 1,586279 \text{ JP} - 0,285597 \text{ PE} - 6,671809 \text{ UM}$$

Hasil data panel menggunakan uji *random effect*, menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (X1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 1,586279 dan nilai *prob.* sebesar 0,0160(<0,05) maka dapat dinyatakan bahwa variabel jumlah penduduk (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Lampung. Sedangkan

variabel pertumbuhan ekonomi (X2) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,285597 dan *prob.* sebesar 0,4524 ($>0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Lampung. Variabel upah minimum (X3) memperoleh nilai *coefficient* sebesar -6.671.809 dan nilai *prob.* sebesar 0,0181 ($<0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel upah minimum (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y) di Provinsi Lampung.

c. Pemilihan Model Regresi

Setelah dilakukan analisis data panel menggunakan tiga metode yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi terbaik yang cocok untuk data yang digunakan dengan cara melakukan uji *chow* dan uji *hausman*.

1) Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk melihat model manakah yang lebih tepat, model *common effect* atau *fixed effect*. Berikut merupakan hasil dari uji *chow* :

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

<i>Effeccts</i>	Statistic	d.f	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	5,388527	13,25	0,0002
<i>Cross-section Chi-square</i>	56,092523	13	0,0000

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019

Hasil uji *chow* didapatkan nilai *prob. cross-section chi-square* dan *cross-section F* sebesar 0,0002 dan 0,0000. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai *prob.* < 0,05 yang berarti H_0 ditolak yaitu model *fixed effect* lebih baik dari pada model *common effect*.

2) Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan dengan tujuan untuk melihat metode manakah yang lebih tepat antara model *fixed effect* atau *random effect*. Berikut merupakan hasil dari uji *hausman*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section Random</i>	3,260441	3	0,3532

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019

Hasil uji *hausman* didapatkan nilai *prob.* sebesar 0,3052. hal ini berarti nilai *prob.* > 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa regresi menggunakan model *random effect* lebih baik daripada regresi menggunakan model *fixed effect*. Sehingga dalam penelitian ini metode regresi data panel yang digunakan adalah *random effect model*.

d. Pengujian Statistik

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
(Random Effect Model)

<i>R-squared</i>	0,960855
<i>Adjusted R-squared</i>	0,024724

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,960855 hal ini berarti menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan upah minimum sebesar 96% sedangkan sisanya 4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

2) Uji F-Statistik

Uji F-Statistik dilakukan untuk melihat secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, berikut merupakan hasil uji F-Statistik :

Tabel 4.9
Hasil uji F
(Random Effect Model)

R-statistik	1,346456
Prob.(F-statistik)	0,027378

Sumber ; *Eviews 9* diolah tahun 2019

Hasil uji F menunjukkan *prob.* F-Statistik sebesar 0,027378 ($<0,05$) yang artinya secara simultan variabel jumlah penduduk (X1), pertumbuhan ekonomi (X2) dan upah minimum (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung.

3) Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t digunakan untuk melihat secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkaitnya.

Berikut ini merupakan hasil uji t-Statistik :

Tabel 4.10
Hasil Uji t
(Random Effect Model)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	38,76334	30,99374	1,250683	0,0218
JP	1,586279	1,108258	1,431326	0,0160
PE	-0,285597	0,376198	0,759168	0,4524
UM	-6,671809	4,904590	1,360319	0,0181
<i>R-squared</i>	0,960855			
Prob. (F-statistik)	0,027378			

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019

Uji hipotesis secara parsial dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat keabsahan $\alpha = 0,05$ (5%). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Dengan ketentuan jika nilai signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ (5%) maka H_0 dapat ditolak dan H_a dapat diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen:

a) Jumlah Penduduk

Hasil uji t pada tabel 4.10 di atas untuk variabel Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi dari jumlah penduduk bernilai positif yakni sebesar 1,586279, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu 0,0160. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) dari variabel jumlah penduduk yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka diterima.

b) Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji t pada tabel 4.10 di atas untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi dari pertumbuhan ekonomi bernilai negatif yakni sebesar -0,285597, sedangkan nilai signifikansi lebih besar dari 5% yaitu 0,4524. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua (H₂) dari variabel pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka ditolak.

c) Upah Minimum

Hasil uji t pada tabel 4.10 di atas untuk variabel upah minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi dari upah minimum bernilai negatif yakni sebesar -6,671809, sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% yaitu 0,0181. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga (H₃) dari variabel upah minimum yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka diterima.

e. Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian data dengan menggunakan taraf signifikan 5% dari uji t didapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka (Y), sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka (Y) dan upah minimum (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka (Y). Pada uji F menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), dan upah minimum (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Kab/Kota di Provinsi Lampung.

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,960855. hal ini berarti menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk (X1), pertumbuhan ekonomi(X2), dan upah minimum (X3) sebesar 96% sedangkan sisanya 4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

1) Interpretasi Koefisien *Random Effect*

Interpretasi koefisien *random effect* digunakan untuk melihat dan menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah penduduk (X1), pertumbuhan ekonomi(X2), dan upah minimum (X3) terhadap

tingkat pengangguran terbuka (Y) di tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Berikut hasil uji *random effect*:

Tabel 4.11
Hasil Uji
Random Effect Model

<i>Random Effect (Cross)</i>	<i>Coefficient</i>
LB	-1,770,357
TG	-0,152125
LS	0,183399
LT	-0,240514
LTH	-2,396195
LU	1,219290
WK	-1,256031
TB	-0,020746
PSR	2,654134
PGW	-1,051597
MSJ	0,342082
TBB	-0,821804
BL	3,073061
MTR	0,237403

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa :

- Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Lampung Barat sebesar 38,76334, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 38,7%.
- Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Tanggamus sebesar -1,770357, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk,

pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,77%.

- c) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Lampung Selatan sebesar 0,183399, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,18%.

- d) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Lampung Timur sebesar -0,240514, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,24%.

- e) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Lampung Tengah sebesar -2,396195, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 2,81%.

- f) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Lampung Utara sebesar

1,219290, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,21%.

g) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Way Kanan sebesar -1,256031, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,25%.

h) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Tulang Bawang sebesar -0,020746, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,20%.

i) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Pesawaran sebesar 2,654134, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 2,65%.

j) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Pringsewu sebesar -1,051597 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 1,05%.

k) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Musubi sebesar 0,342082, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,34%.

l) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebesar -0,821804, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,82%.

m) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Bandar Lampung sebesar 3,073061, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar

1%, maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 3,07%.

- n) Koefisien regresi jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum di Kabupaten Metro sebesar 0,237403, menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,23%.

Dari tabel 14 Kabupaten/Kota yang di analisis, pengaruh yang paling besar terdapat pada Kota Bandar Lampung dengan jumlah penduduk 979.287 jiwa dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,33% dan upah minimum sebesar 1.649500 Rupiah memiliki pengaruh sebesar 3,073061, yang berarti setiap terjadi kenaikan tingkat jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomin dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan kenaikan pengangguran terbuka sebesar 3,07%. Dan sebaliknya pada Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.233.096 jiwa dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,38% dan upah minimum sebesar 1.588000 Rupiah memiliki pengaruh sebesar -2,396195, yang berarti setiap terjadi kenaikan tingkat jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomin dan upah minimum sebesar 1%, maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 2,39%.

2) Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung

Penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama. Dengan meningkatnya jumlah penduduk maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja pun ikut meningkat. Jumlah pertumbuhan yang besar dinilai hanya akan menjadi beban dalam pembangunan karena tidak diimbangi dengan penciptaan kesempatan kerja. Menurut Dumairy, jumlah penduduk yang besar memperkecil pendapatan perkapita dan menimbulkan masalah ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menambah jumlah angkatan kerja. Dewasa ini banyaknya jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan penciptaan kesempatan kerja baru sehingga permasalahan penduduk akan menambah jumlah pengangguran. banyaknya jumlah penduduk dengan lapangan pekerjaan yang terbatas membuat masalah pengangguran menjadi masalah yang sulit untuk diatasi oleh pemerintah.

Dilihat dari tabel 4.10 hasil *coefficient* jumlah penduduk sebesar 1.586279 dan signifikansi sebesar $0,0160 > 0,05$ yang berarti jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota

Provinsi Lampung, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Priastiwi dan Herniwati Retno Handayani, sesuai dengan teori Malthus bahwa pada masyarakat modern diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan pengangguran. Penelitian yang dilakukan Panjawa dan Soebagiyo tahun 2014 dan Firdhania dan Muslihatin ningsih tahun 2017 juga menyatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan Muslim tahun 2014 meneliti dengan cakupan lebih sempit yaitu menggunakan jumlah angkatan kerja dan hasilnya sepakat dengan kedua peneliti sebelumnya¹⁰².

¹⁰² Dian Priastiwi dan Herniwati Retno Handayani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah", *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 1, Nomor 1, (2019), h. 159.

3) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung

Gambaran secara menyeluruh dari kondisi perekonomian suatu daerah dapat diperoleh dengan mengukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya yang kita kenal dengan konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator makro ekonomi. Dalam konsep penghitungan PDRB, yang dihitung adalah nilai bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam wilayah yang diukur. Salah satu aspek untuk melihat kinerja perekonomian adalah seberapa efektif penggunaan sumber-sumber daya yang ada sehingga lapangan pekerjaan merupakan concern dari pembuat kebijakan. Angkatan kerja merupakan jumlah total dari pekerja dan pengangguran, sedangkan pengangguran merupakan persentase angkatan kerja yang menganggur.

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat karena penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Hasil *coefficient* pertumbuhan ekonomi sebesar -0,285597 dan signifikansi sebesar $0,4524 > 0,05$ yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap pengangguran terbuka (Y). Arthur Okun memperoleh hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran memiliki hubungan yang negatif. Hukum Okun (*Okun's law*) merupakan hubungan negatif antara pengangguran dan GDP Riil, yang mengacu pada penurunan dalam pengangguran sebesar 1% dikaitkan dengan pertumbuhan tambahan dalam GDP Riil yang mendekati 2%¹⁰³. Hal itu mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka semakin rendah tingkat pengangguran. Tidak signifikan berarti jika ada peningkatan pertumbuhan ekonomi maka tidak akan terlalu berpengaruh dalam penurunan jumlah pengangguran terbuka. Hal ini dikarenakan investasi yang dilakukan pemerintah lebih diarahkan pada padat modal dan kurangnya dukungan pemerintah dalam pengembangan sektor dan kegiatan ekonomi yang menyerap tenaga kerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fatimah tahun 2015, dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Seharusnya setiap perubahan pada tingkat pengangguran terkait dengan pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi terjadi

¹⁰³ Soptiani, Ni Komang dan Ayuningsari, A.A Ketut, " Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum terhadap jumlah pengangguran di Bali", *E- Jurnal EP Uud*, (Vol. 2 (4) 2013, h. 216-225.

karena adanya peningkatan kapasitas produksi yang akan berhubungan dengan penggunaan tenaga kerja.¹⁰⁴

4) Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung

Menurut Undang-Undang (UU) No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian pekerja/kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan /atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah minimum adalah sebuah kontroversi, bagi yang mendukung kebijakan tersebut mengemukakan bahwa upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan "*living wage*", yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah minimum dapat mencegah pekerja dalam pasar monopsoni dari eksploitasi tenaga kerja terutama yang *low skilled*. Upah minimum dapat meningkatkan

¹⁰⁴ Yunani Tiya Kasanah, Anifatul Hanim, P. Edi Suswandi, Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2018, Volume V (1), h. 21-25.

produktifitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran seperti yang diperkirakan teori ekonomi konverisional.

Hasil *coefficient* upah minimum sebesar -6.671809 dan signifikansi sebesar $0,0181 > 0,05$ yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka (Y). Artinya, upah yang tinggi akan menyebabkan penurunan jumlah pengangguran terbuka. Peningkatan penawaran tenaga kerja yang terjadi dikarenakan upah yang meningkat, menyebabkan banyak tenaga kerja tidak dapat terserap pada pasar kerja sektor formal. Hal ini dikarenakan sempitnya lapangan usaha sektor formal yang tidak mampu menyerap kelebihan dalam penawaran tenaga kerja sehingga tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor formal akan berpindah pada sektor informal yang menyediakan lapangan usaha dan membutuhkan banyak tenaga kerja. Hasil ini tidak sesuai dengan teori John Stuard Mill yang berpendapat bahwa permintaan dan penawaran tenaga kerja yang menentukan tinggi rendahnya tingkat upah. Dimana penawaran kerja ditentukan oleh jumlah penduduk dan permintaan kerja ditentukan oleh dana upah yang tersedia. Elastisitas penawaran tenaga kerja sangat tinggi dalam menanggapi kenaikan upah. Upah pada umumnya melebihi tingkat penghidupan minimum.

Upah dapat naik karena peningkatan cadangan modal yang digunakan untuk membayar upah tenaga kerja atau karena pengurangan jumlah tenaga kerja. Jika upah naik maka penawaran tenaga kerja akan naik. Sehingga persaingan antara pekerja tidak hanya akan menurunkan upah tetapi juga sebagian buruh kehilangan pekerjaan.¹⁰⁵ Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait dan Marhaeni tahun 2013 yang menyatakan bahwa upah minimum regional berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran artinya dengan meningkatnya upah maka dorongan untuk mencari pekerjaan/bekerja oleh penduduk semakin banyak sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

2. Perspektif ekonomi islam tentang pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terbuka di provinsi Lampung

Dalam Ekonomi Islam memandang bahwa menganggur bukan lah sesuatu yang dianjurkan, karna Islam mengajarkan umat manusia untuk bekerja dan suatu tuntutan yang harus dilakukan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mencakup kebutuhan keluarganya dan membantu sesama manusia. Kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah

¹⁰⁵ Yunani Tiya Kasanah, Anifatul Hanim , P. Edi Suswandi, Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran..., h. 21-25.

untuk menutupi kebutuhan manusia. Dalam islam tidak ada istilah pengangguran, karena setiap muslim diajarkan untuk rajin dan menolak semua kemalasan. Dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS. Al-Jumu'ah:10).

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang islam sangat menganjurkan seseorang untuk bekerja. Bahkan Allah Swt secara khusus memerintahkan hambanya untuk berjalan, berpetuanlang dan bekerja di muka bumi dalam rangka mencari rezeki.

Islam mengajarkan pemeluknya untuk giat bekerja dalam memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya. Mereka dituntut agar tidak mengandalkan uluran tangan orang lain. Rasulullah Saw bersabda:

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

“Tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah (HR. Bukhori).”

Peringatan nabi tersebut menunjukkan bahwa seorang muslim harus berdikari, termasuk masalah ekonomi. Kemandirian seorang muslim bisa dibuktikan dengan usaha dan etos kerjanya.

Dalam hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad, Rasulullah menjelaskan prihal pekerjaan yang baik.

أَيُّ الْكُسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ نَيْعٍ مَبْرُورٍ

“Wahai utusan Allah, mata pencaharian seperti apa yang dinilai paling baik? Kemudian nabi menjawabnya: “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad 4: 141)

Pengangguran terjadi karena banyaknya jumlah penduduk di suatu daerah atau Negara yang menyebabkan jumlah angkatan kerja juga ikut bertambah. Dalam pandangan Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas dibandingkan dengan keturunan yang kuantitasnya (jumlah) banyak. Umat yang jumlahnya banyak namun tidak berkualitas, alih-alih memberi rasa bangga, yang terjadi justru sebaliknya, merendahkan dan melemahkan. Apa yang kita rasakan saat ini adalah bukti, jumlah umat Islam yang banyak di negeri yang tercinta ini, tidak membuat kita bangga sama sekali sebagai umat Islam. Jumlah yang banyak tidak berkontribusi pada pembangunan peradaban yang damai dan sejahtera.

Al-Ghazali juga merumuskan seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya¹⁰⁶. Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Al-Quraisy ayat 3-4:

¹⁰⁶ Amirus Sodik, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam”. *Jurnal Equilibrium*, Vol 3, No. 2, (Desember 2015), h. 381-390

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya : 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah).

4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk di sebuah Negara akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Negara tersebut. Pertumbuhan Ekonomi menunjukan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto. Jika pertumbuhan ekonomi tidak di barengi dengan lapangan usaha kesempatan kerja dan kapasitas yang kecil dengan jumlah penduduk yang selalu meningkat setiap tahunnya maka akan mengakibatkan pengangguran mengalami kenaikan.¹⁰⁷

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi islam, harus memasukkan aspek aksiologis (nilai, moral) agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya diorientasikan kepada kesejahteraan materi saja melainkan kesejahteraan dunia dan akhirat.

¹⁰⁷ M Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat, “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah..., h. 374-384

Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan imbalan berupa upah yang bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sesuai dengan ayat berikut ini :

فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya : "Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikitpun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan."

Sudah merupakan hukum Allah bahwa seseorang yang melakukan sesuatu akan memperoleh imbalannya sesuai apa yang dilakukannya, tidak terkecuali kegiatan-kegiatan manusia yang berhubungan dengan ketenagakerjaan¹⁰⁸. Upah yang tinggi akan menyebabkan penurunan jumlah pengangguran terbuka. Peningkatan penawaran tenaga kerja yang terjadi dikarenakan upah yang meningkat, menyebabkan banyak tenaga kerja tidak dapat terserap pada pasar kerja sektor formal.

¹⁰⁸ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam jilid 2* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 372.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap variabel penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Variabel jumlah penduduk, selama periode pengamatan peneliti dengan nilai *coefficient* jumlah penduduk sebesar 1,586279 dan signifikansi sebesar $0,0160 > 0,05$ artinya jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel pertumbuhan ekonomi selama periode pengamatan peneliti dengan nilai *coefficient* pertumbuhan ekonomi sebesar -0,285597 dan signifikansi sebesar $0,4524 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa pertumbuhan ekonomi (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka (Y), dan variabel upah minimum selama periode pengamatan peneliti dengan nilai *coefficient* upah minimum sebesar -6,671809 dan signifikansi sebesar $0,0181 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pertumbuhan ekonomi (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka (Y). Artinya, upah yang tinggi akan menyebabkan penurunan jumlah pengangguran terbuka.

2. Ekonomi Islam memandang bahwa menganggur bukanlah sesuatu yang dianjurkan, karena Islam mengajarkan umat manusia untuk bekerja dan suatu tuntutan yang harus dilakukan. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, mencakup kebutuhan keluarganya dan membantu sesama manusia. Kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia. Dalam islam tidak ada istilah pengangguran, karena setiap muslim diajarkan untuk rajin dan menolak semua kemalasan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi pemerintah Provinsi Lampung, agar memperluas lapangan pekerjaan khususnya di tiap-tiap Kabupaten/Kota dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pengangguran agar memiliki *softskill* agar dapat membuka lapangan pekerjaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian dengan memperpanjang tahun penelitian maupun variabel penelitian agar penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam jilid 2* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995)
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Equilibrium*, Vol 3, No. 2, (Desember 2015)
- Andri Devita, Arman Delis, Junaidi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi". *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2014)
- Br Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007)
- Badan Pusat Statistik, *Publikasi Statistik Lampung*, diakses pada 23 Mei 2019, pukul 11.35 WIB.
- BS Sismennas, "Implementasi Sismennas dalam Pembangunan Daerah" (Jakarta, Lemhanas, 2007)
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dian Priastiwi dan Herniwati Retno Handayani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah", *Diponegoro Journal Of Economics, Volume 1, Nomor 1*, (2019)
- Edmund Conway, *50 Gagasan Ekonomi Yang Perlu Anda Ketahui* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2015)
- Evi Andriani, Sri Indah Handayani, "Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Merangin". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.8, No. 2 (Juli 2008)

G. Kartasapoetra, et. all., *Hukum Perburuhan Indonesia Berdasarkan Pancasila*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986).

Hartono, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: Zanava Publishing, 2010)

Http: www.google.com/ur/jurnal/kependudukan/felisa.ugm.ac.id, Diakses pada Minggu 14 April 2019.

Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, Ke-7, 2013)

Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT Radja Grafindo, 2016)

Iskandar Putong, *Ekonomic Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013)

Lincoln Arsyad, *“Ekonomi Pembangunan”* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)

Martadho Ridwan, “Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2013)

M Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol 1 Jilid 3/Tahun 2017, Universitas Muhamadiyah Malang (2017)

Michael P todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2004)

Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006)

Mulyadi, *“Ekonomi Sumberdaya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 15.

Muhammad Iqbal, Amries Rusli Tanjung, Supriono, “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah

Daerah, Belanja Modal, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kelemahan Pengendalian Intern Pada Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Riau Dan Sumatera Barat)". *JOM Fekom*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2017), h. 886- 887

Muhdar HM, Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran, Dankemiskinan di Indonesia: Masalah dan Solusi , *Jurnal Al- Buhuts*, Volume 11 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0977 E ISSN 2442-823X

Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 145

Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Ni Nyoman Setya Ari Wijayanti dan Ni Luh Karmini, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 3, No. 10, Oktober 2014.

Nurul Huda, Et. Al, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

Nur Riyanto Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam, Konsep, Teori dan Analisis* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017)

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015, *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019*, Buku 1 Agenda Pembangunan Nasional .(Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional , 2014)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 1

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 41

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, *tentang Pengupahan*, BAB IV, Pasal 43-45.

Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

Rudiger Dornbusch, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1992)

Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dan Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke dua* (Jakarta: Kencana, 2017)

Siti Amalia, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Di Kota Samarinda”, *Jurnal Ekonomika-Bisnis*, Vol. 5 No.2 Juli, 2014

Sochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Soptiani, Ni Komang dan Ayuningsari, A.A Ketut,” Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan upah minimum terhadap jumlah pengangguran di Bali”, *E- Jurnal EP Uud*, (Vol. 2 (4) 2013

Subandi, “*Ekonomi Pembangunan*” (Bandung: Alfa Beta, 2014)

Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2007)

T Ghilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta : Kanisius, 1992), h.217.

Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovisi Jawa Timur Tahun 2010-2014”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Juni 2017; 02(1): 21-30 ISSN 2541-1470

V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Cetakan Pertama* (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers,2015)

Wijayanti Asri, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009)

Wiratna, Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Cetakan Pertama* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers,2015)

Yunani Tiya Kasanah, Anifatul Hanim , P. Edi Suswandi, Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 2018, Volume V (1)

Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), h. 70.





**Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
Tahun 2013-2015 Dalam Persen (%)**

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013	2014	2015
Lampung Barat	2,84	2,28	2,52	2,18	3,55
Tanggamus	6,08	3,24	4,88	4,6	5,72
Lampung Selatan	8,4	6,1	6,25	6,05	5,38
Lampung Timur	4,83	2,77	5,48	5	4,49
Lampung Tengah	3,86	2,64	3,33	2,48	2,94
Lampung Utara	6,53	8,1	7,4	5,57	7,62
Way Kanan	3,49	3,36	4,19	3,35	3,53
Tulang Bawang	6,08	5,59	4,38	4,15	5,29
Pesawaran	7,33	6,62	9,6	8,54	7,27
Pringsewu	7,47	5,98	3,76	3,78	3,85
Mesuji	7,96	4,25	9,51	0,81	5,06
Tulang Bawang Barat	4,28	1,99	3,61	5,13	2,61
Pesisir Barat	-	-	-	-	-
Bandar Lampung	12,09	12,32	10,67	8,29	8,51
Metro	11,08	11,48	4,36	4,23	5,12
Provinsi Lampung	6,38	5,2	5,69	4,79	5,14

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung

**Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung
Tahun 2013-2017(Dalam ribuan)**

NO	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Lampung Barat	472 443	290388	293105	295 689	298 286
2	Tanggamus	650 625	567172	573904	580 383	586 624
3	Lampung Selatan	1097353	961897	972579	982 885	992 763
4	Lampung Timur	1114838	998720	1008797	1018424	1027476
5	Lampung Tengah	1411922	1227185	1239096	1250486	1261498
6	Lampung Utara	780 937	602727	606092	609 304	612 100
7	Way Kanan	472 918	428097	432914	437 530	441 922
8	Tulang Bawang	539 002	423710	429515	435 125	440 511
9	Pesawaran	569 729	421497	426389	431 198	435 827
10	Pringsewu	475 353	383101	386891	390 486	393 901
11	Mesuji	320 333	194282	195682	196 913	198 092
12	Tulang Bawang Barat	268 435	262316	264712	266 973	269 162
13	Pesisir Barat	-	148412	149890	151 288	152 529
14	Bandar Lampung	1251642	960695	979287	997 728	1015910
15	Metro	160 962	155992	158415	160 729	162 976
	Lampung	9586492	8026191	8117268	8205141	8289577

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Lampung
Tahun 2013-2017**

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	6,87	5,56	5,32	5,01	5,03
Tanggamus	6,87	5,90	5,50	5,18	5,21
Lampung Selatan	6,41	5,80	5,38	5,22	5,46
Lampung Timur	8,96	2,87	4,58	4,23	4,64
Lampung Tengah	6,46	5,68	5,38	5,61	5,29
Lampung Utara	6,46	5,80	5,43	5,10	5,21
Way Kanan	5,28	5,67	5,27	5,12	5,11
Tulang Bawang	6,75	5,54	5,02	5,42	5,45
Pesawaran	6,20	5,59	5,03	5,07	5,10
Pringsewu	6,43	5,75	5,22	5,04	5,00
Mesuji	6,18	5,69	5,23	5,10	5,20
Tulang Bawang Barat	6,37	5,50	5,35	5,27	5,64
Pesisir Barat	5,54	5,10	4,94	5,31	5,34
Bandar Lampung	6,77	7,05	6,33	6,43	6,28
Metro	6,89	6,13	5,87	5,90	5,66
Lampung	5,77	5,08	5,13	5,15	5,17

Sumber: Tinjauan Ekonomi Regional Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2017

**Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung
Tahun 2013-2016 (Dalam Juta)**

No	Kabupaten/Kota	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	Lampung Barat	1150000	1399037	1590000	1763000
2	Tanggamus	1150000	1399037	1581000	1763000
3	Lampung Selatan	1150000	1402500	1595000	1800500
4	Lampung Timur	1150000	1399037	1581000	1763000
5	Lampung Tengah	1154500	1400000	1588000	1770620
6	Lampung Utara	1150000	1399037	1588000	1763000
7	Way Kanan	1160000	1408000	1588500	1763000
8	Tulang Bawang	1155000	1402500	1581000	1771200
9	Pesawaran	1150000	1399037	1581000	1763000
10	Pringsewu	1150000	1399037	1581000	1763000
11	Mesuji	1150000	1399037	1581000	1763000
12	Tulang Bawang Barat	1150000	1408000	1581000	1792100
13	Kota Bandar Lampung	1165000	1422500	1649500	1870000
14	Kota Metro	1150000	1400000	1582000	1764000
15	Pesisir Barat	1150000	1399037	1581000	1763000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota Provinsi Lampung (data diolah)

Hasil Regresil Data Panel
Dengan *Commom Effect* Model

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 05/16/19 Time: 10:02
 Sample: 2013 2015
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 14
 Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.868552	46.57080	0.190432	0.0500
X1?	1.661592	1.112996	1.492900	0.0143
X2?	0.128003	0.506633	0.252655	0.8019
X3?	-2.264967	7.362057	-0.307654	0.0413
R-squared	0.085894	Mean dependent var	5.120000	
Adjusted R-squared	0.013728	S.D. dependent var	2.196004	
S.E. of regression	2.180879	Akaike info criterion	4.487725	
Sum squared resid	180.7368	Schwarz criterion	4.653218	
Log likelihood	-90.24223	Hannan-Quinn criter.	4.548385	
F-statistic	1.190229	Durbin-Watson stat	1.022647	
Prob(F-statistic)	0.326405			

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019

**Hasil Regresil Data Panel
Dengan *Fixed Effect* Model**

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 05/16/19 Time: 10:02

Sample: 2013 2015

Included observations: 3

Cross-sections included: 14

Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47.35439	31.42458	1.506922	0.0144
X1?	1.517410	1.354172	1.120545	0.0273
X2?	-0.397513	0.403313	-0.985620	0.3338
X3?	-7.901328	4.991340	-1.583007	0.0126
Fixed Effects				
(Cross)				
_LB—C	-2.168622			
_TG—C	-0.154500			
_LS—C	0.248240			
_LT—C	-0.338313			
_LTH—C	-2.902379			
_LU—C	1.504922			
_WK—C	-1.586378			
_TB—C	-0.059047			
_PSR—C	3.216342			
_PGW—C	-1.298021			
_MSJ—C	0.377818			
_TBB—C	-1.035809			
_BL—C	3.890102			
_MTR—C	0.305646			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.759575	Mean dependent var	5.120000
Adjusted R-squared	0.605702	S.D. dependent var	2.196004
S.E. of regression	1.378940	Akaike info criterion	3.771237
Sum squared resid	47.53686	Schwarz criterion	4.474579
Log likelihood	-62.19597	Hannan-Quinn criter.	4.029040
F-statistic	4.936397	Durbin-Watson stat	3.447260
Prob(F-statistic)	0.000199		

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019

Hasil Regresil Data Panel Dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/16/19 Time: 10:04
Sample: 2013 2015
Included observations: 3
Cross-sections included: 14
Total pool (balanced) observations: 42
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.76334	30.99374	1.250683	0.0218
X1?	1.586279	1.108258	1.431326	0.0160
X2?	-0.285597	0.376198	-0.759168	0.4524
X3?	-6.671809	4.904590	-1.360319	0.0181
Random Effects (Cross)				
_LB—C	-1.770357			
_TG—C	-0.152125			
_LS—C	0.183399			
_LT—C	-0.240514			
_LTH—C	-2.396195			
_LU—C	1.219290			
_WK—C	-1.256031			
_TB—C	-0.020746			
_PSR—C	2.654134			
_PGW—C	-1.051597			
_MSJ—C	0.342082			
_TBB--C	-0.821804			
_BL--C	3.073061			
_MTR--C	0.237403			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.685733	0.5991
Idiosyncratic random			1.378940	0.4009
Weighted Statistics				
R-squared	0.960855	Mean dependent var		2.186475
Adjusted R-squared	0.024724	S.D. dependent var		1.401085
S.E. of regression	1.383657	Sum squared resid		72.75126
F-statistic	1.346456	Durbin-Watson stat		2.278159
Prob(F-statistic)	0.273780			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.066090	Mean dependent var		5.120000
Sum squared resid	184.6524	Durbin-Watson stat		0.897572

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.388527	(13,25)	0.0002
Cross-section Chi-square	56.092523	13	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/16/19 Time: 10:03

Sample: 2013 2015

Included observations: 3

Cross-sections included: 14

Total pool (balanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.868552	46.57080	0.190432	0.8500
X1?	1.661592	1.112996	1.492900	0.1437
X2?	0.128003	0.506633	0.252655	0.8019
X3?	-2.264967	7.362057	-0.307654	0.7600
R-squared	0.085894	Mean dependent var	5.120000	
Adjusted R-squared	0.013728	S.D. dependent var	2.196004	
S.E. of regression	2.180879	Akaike info criterion	4.487725	
Sum squared resid	180.7368	Schwarz criterion	4.653218	
Log likelihood	-90.24223	Hannan-Quinn criter.	4.548385	
F-statistic	1.190229	Durbin-Watson stat	1.022647	
Prob(F-statistic)	0.326405			

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019

Hasil Uji Hausman

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/16/19 Time: 14:31
 Sample: 2013 2015
 Included observations: 3
 Cross-sections included: 14
 Total pool (balanced) observations: 42
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38.76334	30.99374	1.250683	0.2187
X1?	1.586279	1.108258	1.431326	0.1605
X2?	-0.285597	0.376198	-0.759168	0.4524
X3?	-6.671809	4.904590	-1.360319	0.1817
Random Effects (Cross)				
_LB—C	-1.770357			
_TG—C	-0.152125			
_LS—C	0.183399			
_LT—C	-0.240514			
_LTH—C	-2.396195			
_LU—C	1.219290			
_WK—C	-1.256031			
_TB—C	-0.020746			
_PSR—C	2.654134			
_PGW—C	-1.051597			
_MSJ—C	0.342082			
_TBB—C	-0.821804			
_BL—C	3.073061			
_MTR—C	0.237403			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.685733	0.5991
Idiosyncratic random			1.378940	0.4009
Weighted Statistics				
R-squared	0.096085	Mean dependent var		2.186475
Adjusted R-squared	0.024724	S.D. dependent var		1.401085
S.E. of regression	1.383657	Sum squared resid		72.75126
F-statistic	1.346456	Durbin-Watson stat		2.278159
Prob(F-statistic)	0.273780			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.066090	Mean dependent var		5.120000
Sum squared resid	184.6524	Durbin-Watson stat		0.897572

Sumber : *Eviews 9* diolah tahun 2019